

**LAYANAN ADMINISTRASI DENGAN MENGGUNAKAN
QUICK RESPONSE CODE DI SMAS INSHAFUDDIN BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Ryssa Dolia Nusqi
NIM. 220206054

**Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M / 1447 H**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LAYANAN ADMINISTRASI DENGAN MENGGUNAKAN *QUICK RESPONSE CODE* DI SMAS INSHAFUDDIN BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Bidang Studi Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

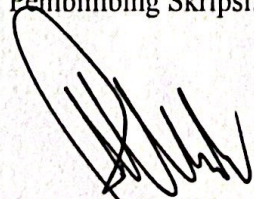
Ryssa Dolia Nusqi

NIM: 220206054

Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

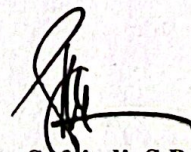
Disetujui oleh

Pembimbing Skripsi:



Drs. Sufradi, M.Pd., Ph.D.
NIP. 196712311994021001

Ketua Program Studi MPI:



Dr. Safridi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198010052010031001

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI
LAYANAN ADMINISTRASI DENGAN MENGGUNAKAN
QUICK RESPONSE CODE DI SMAS INSHAFUDDIN BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Bidang Manajemen Pendidikan Islam

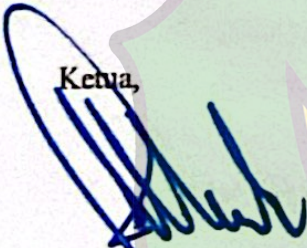
Pada Hari/Tanggal

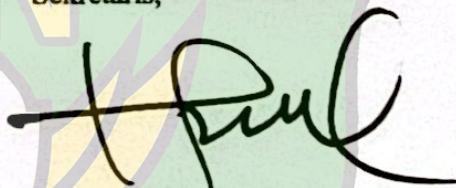
Selasa, 27 Januari 2026 M
8 Sya'ban 1447 H

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Drs. Sufrjadi, M.Pd., Ph.D.
NIP. 196712311994021001


Hazal Fitri, M. Pd
NIP. 197908282025212004

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Safridi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198010052010031001


Zulkarnaini, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198203092014111002



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh


Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 1973101021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

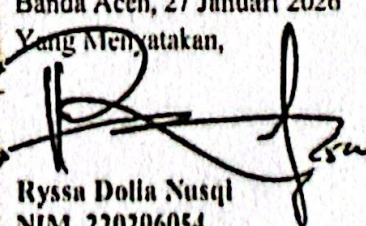
Nama : Ryssa Dolla Nusqi
NIM : 220206054
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Layanan Administrasi dengan Menggunakan *Quick Response Code* di SMAS Inshafuddin Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 27 Januari 2026
Yang Menyatakan,

Ryssa Dolla Nusqi
NIM. 220206054


METERAL TEMBEL
B9950ANX218213875

ABSTRAK

Nama : Ryssa Dolia Nusqi
NIM : 220206054
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Layanan Administrasi dengan Menggunakan *Quick Response Code* di SMAS Inshafuddin Banda Aceh
Tebal Skripsi : 85 Halaman
Dosen Pembimbing : Drs. Sufriadi, M. Pd., Ph. D
Kata Kunci : Layanan Administrasi dan *Quick Response Code*.

Perkembangan teknologi informasi menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan digitalisasi layanan, termasuk pada bidang administrasi sekolah. Namun, penerapan teknologi digital dalam layanan administrasi belum sepenuhnya berjalan optimal, sehingga sebagian layanan masih dilakukan secara manual. Salah satu inovasi yang mulai diterapkan adalah penggunaan teknologi *Quick Response Code* (QR Code) dalam layanan administrasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk, efektivitas, dan faktor penghambat layanan administrasi berbasis *QR Code* di SMAS Inshafuddin Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, staf tata usaha, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *QR Code* dalam layanan administrasi telah digunakan pada beberapa jenis dokumen, namun belum diterapkan secara menyeluruh. Penggunaan *QR Code* dinilai cukup efektif dalam mempercepat proses pelayanan, mempermudah verifikasi dokumen, serta mengurangi penggunaan dokumen fisik. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan jaringan internet, rendahnya literasi teknologi sebagian pengguna, kurangnya pelatihan, serta ketergantungan pengelolaan sistem pada satu staf administrasi.

KATA PENGANTAR



Dengan memohon ridha Allah SWT., Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis mengucapkan puji dan syukur atas limpahan rahmat, taufik, serta inayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Layanan Administrasi dengan Menggunakan *Quick Response Code* di SMAS Inshafuddin Banda Aceh” dengan baik dan tepat waktu. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Nabiyyuna Muhammad SAW., suri teladan sepanjang masa, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman, karena berkat perjuangan dan risalah beliau yang telah membawa umat manusia dari kegelapan menuju cahaya dan ilmu-ilmu kebaikan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Proses penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari berbagai tantangan, baik dari segi akademik, teknis, maupun lapangan. Segala kemudahan yang Allah berikan, disertai dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, menjadi faktor utama sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, atas kesempatan menempuh pendidikan.
2. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, atas arahan dan kebijakan yang mendukung.
3. Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, yang telah memberikan persetujuan, pelayanan akademik, serta arahan selama penulis menyelesaikan studi.
4. Drs. Sufriadi, M.Pd., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, atas bimbingan yang penuh kesabaran, ketelitian, serta dorongan ilmiah yang sangat berarti sejak awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini.

5. Seluruh dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, atas ilmu, arahan, dan bantuan administrasi yang diberikan selama proses perkuliahan.
6. Kepala Sekolah, Staf Administrasi, Guru, dan Siswa SMA Inshafuddin Banda Aceh, yang telah berkenan menjadi informan, memberikan data, dan menerima penulis dengan sangat baik selama proses penelitian berlangsung.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini, berbagai keterbatasan dan kekurangan tidak dapat sepenuhnya dihindari. Penulis memahami bahwa apa yang tersaji dalam skripsi ini belum sepenuhnya sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Dengan tulusnya rasa syukur, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa pun yang memerlukannya dan menjadi sumber wawasan baru. Semoga segala kebaikan yang telah tercurah mendapat ganjaran pahala yang berlipat ganda, keberkahan dalam setiap langkah kehidupan, serta limpahan rahmat-Nya yang tiada terhingga. Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 27 Januari 2026
Penulis,

Ryssa Dolia Nusqi
NIM. 220206054

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT., karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai bentuk ikhtiar, doa, dan perjuangan yang telah dilalui selama menempuh proses pendidikan. Karya ini bukan semata hasil usaha penulis seorang diri, melainkan buah dari doa, dukungan, dan kehadiran banyak pihak yang senantiasa kebersamai langkah penulis, baik dalam suka maupun duka, dengan ini penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada ayah tercinta, yang dengan kesabaran dan keteguhan hati tidak pernah berhenti berjuang mencari rezeki demi keberlangsungan pendidikan ini. Di balik setiap langkah yang ditempuh, terdapat pengorbanan, kelelahan, dan doa yang tak pernah terucap, namun selalu terasa sebagai kekuatan yang menguatkan. Nasihat, keteladanan, serta kasih sayang yang diberikan menjadi penopang utama dalam menghadapi berbagai rintangan selama menempuh pendidikan, hingga akhirnya pencapaian ini dapat diraih sebagai bentuk bakti dan rasa syukur. Terima kasih atas segala pengorbanan, doa, dan cinta yang telah diberikan tanpa henti. Semoga segala kebaikan dan pengorbanan senantiasa mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.
2. Kepada ibunda tercinta, sosok yang dengan ketulusan hati dan kasih sayang yang tak pernah surut senantiasa mengiringi setiap langkah dengan doa. Kesabaran, perhatian, dan pengorbanan yang diberikan, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi, menjadi sumber ketenangan dan kekuatan dalam menghadapi setiap proses dan tantangan selama menempuh pendidikan, sehingga setiap capaian yang diraih memiliki makna mendalam dan menjadi pengingat akan besarnya peran serta cinta yang telah diberikan. Terima kasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, dan doa yang tiada henti, yang senantiasa menjadi sumber inspirasi, kekuatan, dan motivasi untuk terus melangkah dan meraih impian.
3. Kepada kakak dan adik yang selalu menjadi bagian paling menyenangkan dalam perjalanan pendidikan ini. Kehadiran yang tulus, kebersamaan yang hangat, serta perhatian sederhana yang tak pernah berkurang menjadi

pelukan di saat lelah dan ragu, menguatkan langkah untuk terus berjalan dan percaya bahwa setiap proses akan menemukan akhirnya. Terima kasih atas kehadiran yang selalu menguatkan, menemani, dan memberi makna dalam setiap perjuangan yang dilalui.

4. Seluruh sahabat yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang senantiasa kebersamai dengan penuh perhatian, dukungan, dan semangat selama proses penelitian hingga penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian memberikan semangat di saat lelah, hiburan di saat penat, serta motivasi untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah. Terima kasih atas kebersamaan, kebaikan, dan dorongan yang tiada henti, yang telah membuat setiap perjalanan akademik ini lebih bermakna dan penuh warna.
5. Kepada teman-teman seperjuangan MPI Angkatan 2022 yang selalu menemani sepanjang perjalanan di bangku kuliah. Kehadiran kalian membuat setiap momen belajar dan berjuang menjadi lebih ringan, setiap tantangan terasa lebih mudah dilalui, dan setiap pencapaian terasa lebih bermakna.
6. Terakhir, penulis menyampaikan terima kasih kepada diri sendiri yang tetap melangkah meski pernah goyah, yang menata kembali niat di saat semangat meredup, dan yang pada akhirnya mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan kesabaran dan keyakinan. Terima kasih atas keteguhan, keberanian, dan kerja keras yang telah diberikan, atas setiap malam yang dihabiskan dengan perjuangan dan fokus, serta atas kemampuan untuk bangkit setiap kali menemui rintangan. Perjalanan ini menjadi bukti bahwa kesabaran, konsistensi, dan keyakinan akan membawa hasil yang berarti, dan menjadi pengingat bahwa diri sendiri selalu menjadi teman sejati yang paling setia dalam setiap perjuangan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN MUNAQASYAH.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Konsep Administrasi.....	10
1. Pengertian Administrasi Pendidikan	10
2. Tujuan dan Manfaat Administrasi Pendidikan.....	12
3. Ruang Lingkup Administrasi	14
4. Penggunaan Teknologi dalam Administrasi Pendidikan	16
B. Teknologi <i>Quick Response Code</i>	18
1. Pengertian Teknologi <i>Quick Response Code</i>	18
2. Penerapan Teknologi <i>Quick Response Code</i>	20
3. Manfaat Teknologi <i>Quick Response Code</i>	21
C. Layanan Administrasi dengan Menggunakan <i>Quick Response Code</i>	24
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Subjek Penelitian	29
D. Instrumen Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	31
G. Uji Keabsahan Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35

B.	Hasil Penelitian	46
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	58
BAB V PENUTUP.....		67
A.	Kesimpulan	67
B.	Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....		69
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		87



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMAS Inshafuddin Banda Aceh	43
Tabel 1.2. Data Guru/Pegawai SMAS Inshafuddin Banda Aceh.....	44
Tabel 1.3. Data Peserta Didik SMAS Inshafuddin Tahun Pelajaran 2025/2026 ...	47
Tabel 1.4. Data Sarana dan Prasarana SMAS Inshafuddin.....	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Struktur Organisasi SMAS Inshafuddin Banda Aceh	42
Gambar 2.2. Brosur PPDB menggunakan QR Code.....	63
Gambar 2.3. Aplikasi QR Code Tenaga Pendidik	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi	76
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN.....	77
Lampiran 3: Surat Keterangan Selesai Penelitian	78
Lampiran 4: Lembar Instrumen Wawancara.....	79
Lampiran 5: Lembar Instrumen Observasi	83
Lampiran 6: Dokumentasi Kegiatan Penelitian	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi yang pesat dalam beberapa dekade terakhir telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk sektor pendidikan. Inovasi teknologi berperan sebagai katalisator dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan, terutama melalui modernisasi sistem layanan administrasi. Administrasi pendidikan memiliki posisi strategis sebagai sarana pengelolaan seluruh aktivitas sekolah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan proses pendidikan, sehingga keberadaannya sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Mulyasa, administrasi pendidikan mencakup proses pengelolaan seluruh kegiatan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.¹ Sugiyono menjelaskan bahwa administrasi pendidikan melibatkan pengaturan seluruh sumber daya pendidikan, termasuk tenaga pendidik, peserta didik, kurikulum, serta sarana dan prasarana. Tujuannya adalah untuk menciptakan sistem pendidikan yang tertib dan terstruktur, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.² Menurut Suryadi, administrasi pendidikan tidak hanya mencakup aspek teknis tetapi juga harus memperhatikan unsur manajerial dan kepemimpinan.³ Dengan demikian, administrasi pendidikan dapat dipahami sebagai suatu sistem pengelolaan yang terpadu dan berkesinambungan, yang menuntut efektivitas manajerial, serta pemanfaatan inovasi modern guna menjamin tercapainya tujuan pendidikan secara optimal dan berdaya saing.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa administrasi pendidikan adalah sistem pengelolaan terintegrasi yang mencakup seluruh aspek organisasi

¹ Mulyasa, Enco, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), h. 44.

² Sugiyono, *Manajemen Pendidikan di Era Digital*. (Jakarta: Alfabeta, 2020), h. 65.

³ Suryadi, *Reformasi Administrasi Pendidikan dalam Era 5.0*. (Yogyakarta: Deepublish, 2024), h. 91.

pendidikan untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Dalam konteks saat ini, administrasi pendidikan harus bersinergi dengan teknologi digital agar mampu memenuhi kebutuhan layanan yang cepat, efisien, dan akuntabel.

Penggunaan teknologi dalam manajemen administrasi sekolah menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan data serta informasi. Salah satu teknologi yang dapat diterapkan dalam proses administrasi adalah teknologi *Quick Response Code* (QR Code). Teknologi *Quick Response Code* menjadi salah satu bentuk inovasi yang mendukung transformasi digital karena kemampuannya dalam menyimpan dan menyampaikan informasi secara cepat, praktis, dan efisien.⁴

Quick Response Code merupakan bentuk evolusi dari teknologi *barcode* satu dimensi menjadi dua dimensi yang memiliki kapasitas data lebih besar dan dapat diakses secara instan melalui perangkat digital seperti *smartphone* dan pemindai khusus. Menurut Ardiansyah, *Quick Response Code* adalah kode dua dimensi yang mampu menyimpan informasi dalam jumlah besar dan dapat diakses dengan mudah menggunakan perangkat digital. Hal ini menjadikan *Quick Response Code* sebagai solusi yang efektif dalam mengelola informasi secara efisien.⁵

Fauziah juga menjelaskan bahwa *Quick Response Code* merupakan representasi digital dari data atau tautan yang dapat diakses dengan cara sederhana, yaitu cukup dengan memindai menggunakan perangkat digital. Dengan kemudahan ini, *Quick Response Code* memiliki potensi besar untuk digunakan dalam lingkungan pendidikan yang membutuhkan layanan cepat dan efisien.⁶ Dalam konteks administrasi modern, Kusuma menyatakan bahwa penggunaan *Quick Response Code* telah menggantikan peran dokumen fisik yang selama ini dianggap kurang efisien. Penggunaan dokumen digital berbasis *Quick Response Code* mampu meminimalkan kesalahan, mempercepat alur administrasi, dan mengurangi

⁴ Ita Fitriati, dkk, "Perancangan Aplikasi Presensi Berbasis QR Code Untuk Efisiensi Manajemen Kehadiran Siswa MAN 1 Bima," *Inverted: Journal of Information Technology Education* 3, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.37905/inverted.v3i2.20919>.

⁵ Ardiansyah, "Pemanfaatan Teknologi QR Code dalam Layanan Informasi Sekolah," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), (2021), h. 33–45.

⁶ Fauziah, "Transformasi Digital Pendidikan Berbasis QR Code," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Teknologi*, 9(2), (2022), h. 112–118.

penggunaan kertas.⁷ Senada dengan itu, Yuliana mengungkapkan bahwa pemanfaatan *Quick Response Code* dalam dunia pendidikan tidak hanya dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan dokumen, tetapi juga dapat mengurangi ketergantungan pada sistem administrasi manual. Teknologi ini mampu mendukung percepatan layanan administrasi serta mempermudah akses bagi guru, siswa, dan pihak lain yang berkepentingan.⁸

Dari berbagai pendapat para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa *Quick Response Code* merupakan sebuah inovasi teknologi yang memiliki manfaat besar dalam menyederhanakan pengelolaan dokumen dan data. Dengan kemampuannya menyimpan informasi dalam bentuk digital yang mudah diakses, *Quick Response Code* menjadi pilihan yang tepat untuk mendukung proses administrasi di institusi pendidikan.

Penerapan *Quick Response Code* dalam administrasi sekolah merupakan bentuk implementasi nyata dari Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), yang mewajibkan instansi pelayanan publik untuk melakukan transformasi digital demi terciptanya tata kelola yang efisien dan terpadu.⁹ Secara yuridis, keabsahan dokumen yang divalidasi melalui teknologi ini dijamin oleh Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE), khususnya Pasal 5 dan 6 yang memberikan kedudukan hukum setara bagi dokumen elektronik sebagai alat bukti yang sah. Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik (PSTE) mempertegas bahwa setiap penyelenggara sistem harus menjamin keandalan, keamanan, dan ketersediaan akses terhadap informasi elektronik tersebut.¹⁰ Dengan demikian, penggunaan *Quick Response Code* bukan hanya sekadar pilihan teknologi, tetapi

⁷ Kusuma, "Inovasi Administrasi Sekolah dengan QR Code," *Jurnal Manajemen Pendidikan Digital*, 5(1), (2023), h. 19–27.

⁸ Yuliana, "Penerapan QR Code dalam Layanan Akademik," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(2), (2020), h. 66–74.

⁹ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), Pasal 5.

¹⁰ Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik & PP No. 71 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik.

juga memenuhi landasan hukum dalam pelaksanaan digitalisasi administrasi pendidikan di Indonesia.

SMAS Inshafuddin Banda Aceh merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah terakreditasi A dan memiliki tanggung jawab untuk terus meningkatkan kualitas pelayanannya, termasuk dalam aspek administrasi. Sebagai upaya menghadapi tantangan era digital, sekolah ini mulai memperkenalkan teknologi *QR Code* sebagai alternatif validasi dokumen. Namun pada kenyataannya, penerapan teknologi tersebut dalam layanan administrasi belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan harapan.

Berdasarkan kondisi di lapangan, masih ditemukan beberapa hambatan serius. Pertama, beberapa jenis surat internal seperti surat keterangan aktif, surat rekomendasi beasiswa, dan surat izin lomba belum sepenuhnya menggunakan *QR Code*, sehingga integrasi teknologi belum merata di seluruh lini administrasi sekolah. Hal ini menyebabkan belum seragamnya standar keabsahan dokumen di lingkungan sekolah. Kedua, kendala jaringan internet menjadi penghambat utama dalam proses pemindaian dan pengiriman dokumen digital, yang seringkali menyebabkan keterlambatan layanan. Ketiga, tingkat literasi teknologi di kalangan guru dan siswa masih tergolong rendah karena minimnya pelatihan yang diberikan kepada pengguna, sehingga manfaat praktis dari *QR Code* belum dirasakan secara maksimal. Dan keempat, manajemen sistem *QR Code* saat ini masih terpusat pada satu petugas tata usaha saja, yang menyebabkan ketergantungan tinggi pada satu individu; apabila petugas tersebut tidak hadir, maka alur pelayanan administrasi berbasis digital menjadi terganggu atau terhenti sementara.

Perbedaan antara harapan regulasi pemerintah mengenai digitalisasi administrasi dengan kondisi nyata pelaksanaan di SMAS Inshafuddin Banda Aceh tersebut menunjukkan adanya kesenjangan dalam implementasi layanan administrasi berbasis *Quick Response Code*. Masalah ini jika tidak segera ditangani akan menghambat kelancaran pelayanan sekolah dan membuat inovasi teknologi yang dilakukan tidak memberikan manfaat yang maksimal bagi seluruh warga sekolah. Kesenjangan ini berimplikasi pada belum optimalnya efisiensi layanan, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk menganalisis bentuk layanan

administrasi, tingkat efektivitas penerapannya, serta faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan layanan administrasi berbasis *Quick Response Code*.

Melihat berbagai permasalahan yang terjadi dalam implementasi teknologi *Quick Response Code* di SMAS Inshafuddin Banda Aceh, maka peneliti memandang penting untuk melakukan kajian lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul: “Layanan Administrasi dengan Menggunakan *Quick Response Code* di SMAS Inshafuddin Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk layanan administrasi yang menggunakan teknologi *Quick Response Code* di SMAS Inshafuddin Banda Aceh?
2. Bagaimana efektivitas layanan administrasi berbasis *Quick Response Code* dalam mendukung kelancaran proses administrasi di SMAS Inshafuddin Banda Aceh?
3. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan administrasi menggunakan *Quick Response Code* di SMAS Inshafuddin Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk layanan administrasi yang menggunakan teknologi *Quick Response Code* di SMAS Inshafuddin Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui efektivitas layanan administrasi berbasis *Quick Response Code* dalam mendukung kelancaran proses administrasi di SMAS Inshafuddin Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan administrasi menggunakan *Quick Response Code* di SMAS Inshafuddin Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Menambah wawasan mengenai pengembangan ilmu pengetahuan di bidang teknologi informasi, khususnya dalam layanan administrasi pendidikan menggunakan teknologi *Quick Response Code* untuk menggantikan tanda tangan manual.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi SMAS Inshafuddin Banda Aceh, dapat memberikan solusi praktis untuk meningkatkan efisiensi proses administrasi di sekolah tersebut, sehingga dapat mengurangi waktu dan tenaga yang dihabiskan dalam proses administrasi manual.
- b. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait penerapan digitalisasi layanan administrasi di sekolah.
- c. Bagi Staf Administrasi, dapat membantu mempercepat dan mempermudah proses pencatatan, pengelolaan, serta pengarsipan data administrasi siswa, sehingga mengurangi kemungkinan kesalahan manual dan meningkatkan efisiensi kerja.
- d. Bagi Guru, dapat memberikan kemudahan dalam menjalankan aktivitas administrasi sekolah, seperti verifikasi kehadiran dan pengisian dokumen.
- e. Bagi Siswa, sebagai acuan dalam mempermudah proses administrasi seperti pengajuan surat aktif siswa ataupun surat beasiswa.
- f. Bagi pembaca dan penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengembangan tentang penerapan sistem informasi manajemen melalui teknologi *Quick Response Code* dalam proses administrasi sekolah.

E. Definisi Operasional

1. Layanan Administrasi

Layanan administrasi adalah proses pemberian jasa dalam pengelolaan data, surat, dan dokumen resmi untuk mendukung kelancaran kegiatan organisasi pendidikan, baik secara manual maupun digital.¹¹ Dalam penelitian ini, layanan administrasi yang dimaksud adalah pelayanan pengelolaan surat keterangan, surat rekomendasi, dan dokumen resmi sekolah lainnya dengan memanfaatkan teknologi *Quick Response Code*.

2. Teknologi *Quick Response Code*

Teknologi *Quick Response Code* adalah sistem identifikasi otomatis yang menggunakan pola kode dua dimensi berupa titik-titik hitam dan putih untuk menyimpan dan mengakses informasi.¹² Dalam penelitian ini, Teknologi *Quick Response Code* dikaji sebagai alat bantu dalam meningkatkan efektivitas pelayanan administrasi.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Kajian terdahulu adalah penelitian yang sebelumnya diteliti oleh peneliti lain yang menghasilkan data empiris, bertujuan untuk membandingkan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Frederico Fitz dan Viny Christianti Mawardi (2023) membahas implementasi barcode pada aplikasi Android *Point of Sales* di PT. Berca Retail Sportindo yang dipublikasikan dalam Jurnal International Aplikasi pada Sains, Teknologi dan Rekayasa (JIKA), Vol. 1 No. 3. Penelitian ini menggunakan metode *classic life cycle* yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi *Point of Sales* dengan fitur pemindai *barcode* mampu meningkatkan efisiensi kerja kasir dalam melayani pelanggan, termasuk dalam proses pembayaran nontunai dan penyediaan informasi

¹¹ Ahmad Susanto, *Manajemen Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), h. 45.

¹² Prasetyo, H. A., & Adi, K, "Pemanfaatan QR Code dalam Sistem Informasi Sekolah untuk Efisiensi Administrasi," *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 9(2), (2021), h. 105–114.

stok barang. Namun demikian, aplikasi tersebut memiliki keterbatasan karena belum mampu membaca *barcode* pada barang yang mengalami kerusakan.¹³

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ade Hermawan, Abd. Rohman, dan Riky Welli Saputra (2022) yang dimuat dalam Jurnal Penelitian Multidisiplin Asia Timur (EAJMR), Vol. 1 No. 9, mengkaji analisis pelaksanaan administrasi sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pekerjaan administrasi di sekolah tersebut tergolong baik. Proses administrasi yang dijalankan mencakup administrasi kepegawaian, sarana dan prasarana, keuangan, hubungan masyarakat, kearsipan, serta administrasi kesiswaan.¹⁴

Penelitian lain dilakukan oleh M. Nishom, Taufiq Abidin, dan Slamet Wiyono (2023) dengan judul Pemanfaatan Teknologi Quick Response Code untuk Presensi di Era Disrupsi Digital yang dipublikasikan dalam JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), Vol. 7 No. 2. Penelitian ini dilaksanakan di SMK AN NUR Slawi dengan menggunakan metode ceramah, pelatihan, dan pendampingan berbasis *cooperative learning*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 90% dan keterampilan sebesar 86,7% dalam pemanfaatan teknologi QR Code. Aplikasi presensi berbasis QR Code dinilai membantu evaluasi kehadiran siswa secara *real-time*, meskipun terdapat kendala keterbatasan kepemilikan smartphone yang diatasi melalui penggunaan kartu pelajar ber-QR Code.¹⁵

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Indra Maulana Yusup Kusumah dkk. (2024) dengan judul Implementasi QR untuk Legalitas Tanda Tangan Digital di Lingkungan STMIK Bandung yang diterbitkan dalam Jurnal Teknologi Informasi

¹³ Frederico Fitz and Viny Christanti Mawardi, "The Implementation of Barcode in Android Point of Sales Application At Pt. Berca Retail Sportindo," *International Journal of Application on Sciences, Technology and Engineering* 1, no. 3 (2023): 900–911, <https://doi.org/10.24912/ijaste.v1.i3.900-911>.

¹⁴ Ade Hermawan, Abd. Rohman, and Riky Welli Saputra, "Analysis of School Administration Implementation," *East Asian Journal of Multidisciplinary Research* 1, no. 9 (2022): 1833–44, <https://doi.org/10.55927/eajmr.v1i9.1489>.

¹⁵ M. Nishom, Taufiq Abidin, and Slamet Wiyono, "Pemanfaatan Teknologi Qr-Code Untuk Presensi Siswa Di Era Disrupsi Digital," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 7, no. 2 (2023): 1984, <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13863>.

dan Komunikasi, Vol. 13 No. 1. Penelitian ini mengembangkan sistem verifikasi tanda tangan digital berbasis *QR Code* dengan tujuan meningkatkan keamanan, efisiensi, dan akurasi dalam pengelolaan dokumen akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem tersebut berhasil menghasilkan tanda tangan digital yang bersifat unik serta mampu mengurangi risiko pemalsuan dokumen.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Yoshua Indriasandy Kristanto dan Putu Bagus Adidyana Anugrah Putra (2022) dengan judul Aplikasi Tanda Tangan Digital pada *Platform Android* yang dipublikasikan dalam *Journal of Information Technology and Computer Science*, Vol. 2 No. 1, berfokus pada pengembangan aplikasi tanda tangan digital berbasis Android. Penelitian ini menggunakan metodologi *Extreme Programming* yang meliputi tahapan perencanaan, perancangan, pengkodean, dan pengujian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa aplikasi yang dikembangkan mampu mempermudah pengguna dalam membuat, menyimpan, serta menyisipkan tanda tangan digital dalam bentuk *QR Code* atau gambar tangan ke dalam dokumen PDF, serta melakukan pemindaian *QR Code* melalui kamera maupun galeri.¹⁷

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, kajian tersebut merupakan penelitian terdahulu yang relevan dan menjadi acuan penting dalam penyusunan penelitian ini. Secara umum, teknologi barcode dan *Quick Response Code* telah banyak digunakan pada berbagai bidang, seperti penjualan, presensi, dan pengelolaan dokumen digital, serta terbukti mempermudah dan mempercepat proses kerja. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penerapan layanan administrasi berbasis *QR Code* di SMAS Inshafuddin Banda Aceh yang masih bersifat pendukung administrasi, sekaligus mengkaji hambatan dari sisi sarana prasarana, regulasi, dan kesiapan sumber daya manusia.

¹⁶ Indra Maulana Yusuf, dkk, "Implementasi Qr Untuk Legalitas Tanda Tangan Digital Di Lingkungan Stmik Bandung," 13, no. 1 (2024): 1–7.

¹⁷ Yoshua Indriasandy Kristanto and Putu Bagus Adidyana Anugrah Putra, "Aplikasi Tanda Tangan Digital Pada Platform Android," *Journal of Information Technology and Computer Science* 2, no. 1 (2022): 19–28, <https://doi.org/10.47111/jointecom.v2i1.8831>.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Administrasi

1. Pengertian Administrasi Pendidikan

Administrasi Pendidikan merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “administrasi” dan “pendidikan,” yang masing-masing memiliki makna tersendiri. Namun, ketika digabungkan, kedua kata ini membentuk pengertian yang lebih luas. Secara etimologis, kata administrasi berasal dari bahasa Latin yang terdiri dari dua bagian, yaitu “Ad” yang berarti “kepada” dan “ministro” yang berarti “melayani.” Dengan demikian, administrasi dapat dipahami sebagai bentuk pelayanan atau pengabdian terhadap suatu pihak atau subjek tertentu.¹⁸

Administrasi berarti pelayanan yang intensif, administrasi mengandung beberapa arti utama yaitu sebagai suatu proses kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang merupakan wadah kerjasama organisasi dan mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Administrasi adalah proses menyeluruh yang melibatkan semua yang mewujudkan tujuan bersama, selain itu administrasi adalah proses bekerja sama dengan semua kekuatan untuk mewujudkan organisasi/sekolah yang berkualitas. Dengan demikian administrasi dapat diartikan sebagai keseluruhan proses Kerjasama antara dua orang atau lebih berdasarkan rasionalitas tertentu mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁹

Administrasi dapat dianggap sebagai suatu kegiatan yang melibatkan serangkaian proses, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya yang ada dalam suatu organisasi. Keempat komponen ini berfungsi sebagai bagian dari sistem yang terintegrasi, di mana satu komponen saling terkait dan mendukung komponen lainnya. Oleh karena itu, dalam proses administrasi, setiap tahapan harus saling bersinergi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Misalnya, perencanaan harus diikuti dengan

¹⁸ Muhammad Rifa`I, dkk., *Administrasi Pendidikan dalam Perspektif Islam dan Sains*, (Medan: UMSU Press, 2020), h. 1.

¹⁹ Mohammad Mustari, *Administrasi dan Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022), h. 1.

pengorganisasian yang matang, kemudian pengarahan yang efektif, dan diakhiri dengan pengendalian untuk memastikan bahwa tujuan tercapai dengan optimal.²⁰

Kegiatan administrasi dilaksanakan dalam setiap kelompok kerja sama antara sejumlah individu dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Oleh karena itu, administrasi pendidikan dapat dipahami sebagai penerapan ilmu administrasi dalam kegiatan pembinaan, pengembangan, dan pengendalian berbagai upaya pendidikan yang dilaksanakan melalui kerja sama antar individu. Semua sumber daya, baik yang bersifat moral, material, maupun spiritual, dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efisien dan efektif. Untuk memahami lebih lanjut mengenai administrasi Pendidikan, berikut ini adalah pengertian yang diberikan oleh para ahli.

- a. Drs. M. Ngalim Parwanto, administrasi pendidikan mencakup seluruh proses pengarahan dan integrasi berbagai elemen baik yang bersifat personal, spiritual, maupun material yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan.
- b. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI menyatakan bahwa administrasi pendidikan adalah suatu rangkaian proses yang mencakup kegiatan kolektif di bidang pendidikan, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, pengawasan, pembiayaan, dan pelaporan. Semua kegiatan tersebut menggunakan atau memanfaatkan fasilitas yang ada, baik itu personnel, material, maupun spiritual, untuk mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien.
- c. Hadari Nawawi menjelaskan bahwa administrasi merupakan serangkaian kegiatan atau proses pengelolaan usaha kerja sama sejumlah individu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara terencana dan sistematis, yang dilaksanakan di lingkungan tertentu, terutama dalam lembaga pendidikan.²¹

²⁰ Sarlota Singerin, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2022), h. 27.

²¹ Ruwaidah, Maisaroh Ritongan dan Juli Yani, *Manajemen Administrasi Pendidikan Agama Islam*, (Tatakata Grafika, 2024), h. 17-18.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa administrasi merupakan suatu proses pelaksanaan pelayanan atau pengabdian kepada lembaga yang melaksanakannya, yang melibatkan sumber daya manusia. Proses ini bertujuan untuk mempermudah dan memperlancar interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal, baik dari segi efisiensi maupun efektivitas.²²

2. Tujuan dan Manfaat Administrasi Pendidikan

Secara umum, tujuan utama dari administrasi adalah untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas yang dilakukan mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Dengan kata lain, administrasi di bidang pendidikan bertujuan untuk mewujudkan hasil pendidikan yang diinginkan secara optimal. Dalam konteks ini, administrasi berperan penting dalam merencanakan, mengorganisir, dan mengendalikan berbagai sumber daya untuk mencapai sasaran pendidikan yang efektif dan efisien.²³

Menurut H. Asnawir, administrasi pendidikan memiliki beberapa manfaat penting. Pertama, administrasi pendidikan berperan dalam meningkatkan kinerja tenaga kerja dan mendorong perbaikan serta keberhasilan dalam menjalankan tugas. Kedua, administrasi pendidikan membantu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, dengan menerapkan prinsip hubungan kemanusiaan yang sehat, serta memberikan penghargaan kepada setiap individu dalam lembaga pendidikan. Ketiga, administrasi pendidikan juga berfungsi untuk mengubah gagasan dan teori-teori pendidikan menjadi bentuk yang lebih konkret, seperti kurikulum, program, metode, media, prosedur, dan berbagai aktivitas lainnya, yang bertujuan mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Keempat, administrasi pendidikan berupaya menjalin hubungan yang lebih erat antara lembaga pendidikan dan masyarakat,

²² Endang Sawitri, *Administrasi Pendidikan*, (Jawa Timur: Penerbit Qiara Media, 2020), h. 97.

²³ Husaini Usman, *Administrasi, Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan: Teori dan Praktik*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2021), h. 23.

guna mendorong pengembangan, kemajuan, dan kestabilan dalam dunia pendidikan.²⁴

Selain itu, fungsi administrasi pendidikan menurut Asnawir meliputi:

1) *Planning* atau Perencanaan.

Perencanaan merupakan langkah awal dalam setiap kegiatan administrasi. Perencanaan ini dianggap sebagai persiapan yang wajib dilakukan dan menjadi syarat utama dalam menjalankan organisasi atau lembaga, baik itu secara individu maupun kelompok. Tanpa perencanaan yang baik, organisasi akan sulit mencapai tujuan yang diinginkan.

2) *Organizing* atau Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah yang berfokus pada penyusunan dan pembentukan hubungan kerja antara individu atau unit organisasi, sehingga tercipta kesatuan usaha yang solid untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian ini bertujuan untuk menyatukan berbagai bagian yang terpisah agar bekerja secara terintegrasi dan efisien.²⁵

3) Fungsi penggerakan atau *action*

Aktuasi yang berarti menggerakkan anggota organisasi agar mau bekerja secara aktif dan sadar, dengan tujuan bersama untuk mencapai hasil yang diinginkan. Proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat dan termotivasi untuk berkontribusi dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

4) *Controlling* atau Pengawasan

Pengawasan yaitu kegiatan dan tindakan yang dilakukan untuk memastikan bahwa rencana dan keputusan yang telah dibuat atau sedang dijalankan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pengawasan ini bertujuan untuk menjaga agar segala proses tetap pada jalurnya, serta

²⁴ Nurhadi Kusuma, dkk., *Transformasi Administrasi Pendidikan*, (Serang Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023), h. 15.

²⁵ Dedi Susanto, dkk., *Administrasi dan supervisi Pendidikan Islam*, (Jambi: Salim Media Indonesia, 2023), h. 10.

untuk memperbaiki jika ada penyimpangan yang terjadi selama pelaksanaan.²⁶

Secara keseluruhan, administrasi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Dengan melibatkan berbagai fungsi seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, administrasi pendidikan memastikan bahwa semua kegiatan yang dilakukan di lembaga pendidikan berjalan dengan baik dan terkoordinasi.²⁷

3. Ruang Lingkup Administrasi

Ruang lingkup administrasi pendidikan berfokus pada berbagai kegiatan pengelolaan yang dilaksanakan oleh pemerintah sebagai penyedia layanan bagi kebutuhan sekolah, serta sekolah sebagai pihak yang menjalankan proses pembelajaran. Inti dari kegiatan ini adalah memastikan bahwa pelayanan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan berbagai pihak yang terlibat. Administrasi pendidikan tidak hanya mencakup aspek pengelolaan secara umum, tetapi juga melibatkan perencanaan, pengawasan, dan pembinaan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun ruang lingkup administrasi pendidikan dikelompokkan menjadi tujuh kelompok, yaitu: 1) Administrasi Tatalaksana Sekolah. 2) Administrasi Guru dan Pegawai Sekolah. 3) Administrasi Murid / Siswa. 4) Administrasi Supervisi Pengajaran. 5) Administrasi Pelaksanaan dan Pembinaan Kurikulum. 6) Administrasi Perencanaan dan Pendirian Bangunan Sekolah, serta 7) Administrasi Hubungan Sekolah dan Masyarakat.²⁸

Secara umum, ruang lingkup administrasi dalam pendidikan mencakup beberapa bidang utama, salah satunya adalah Manajemen Administratif. Bidang ini melibatkan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memastikan semua individu dalam organisasi bekerja sama secara selaras dalam menjalankan tugas-tugas demi

²⁶ Riduan, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Guepedia, 2020), h. 240.

²⁷ Juli Yani, dkk., *Administrasi Pendidikan*, (Tatakata Grafika, 2023), h. 28.

²⁸ Sehan Rifky, dkk., *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*, (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), h. 45.

mencapai tujuan yang telah ditentukan. Selain itu, terdapat pula Manajemen Operasional, yang berfokus pada pembimbingan dan pengarahan agar setiap anggota organisasi dapat melaksanakan tugas-tugas mereka dengan tepat, benar, dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Dalam konteks administrasi tata usaha sekolah, ruang lingkupnya meliputi berbagai aspek penting. Ini mencakup pelayanan administrasi terkait organisasi dan kepegawaian, pengelolaan administrasi keuangan, pengelolaan data dan informasi, serta pengurusan administrasi surat-menyurat. Semua aspek tersebut saling mendukung untuk memastikan kelancaran operasional sekolah dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas.

Administrasi pendidikan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bidang utama sebagai berikut:

- 1) Administrasi Material, yaitu pengelolaan berbagai aspek yang berkaitan dengan sumber daya fisik, seperti tata usaha sekolah, pengelolaan keuangan, fasilitas gedung, peralatan, dan perlengkapan lainnya yang mendukung kegiatan pembelajaran.
- 2) Administrasi Personal, yang meliputi pengelolaan tenaga pendidik, staf administrasi, serta pengelolaan siswa sebagai bagian dari komunitas sekolah.
- 3) Administrasi Kurikulum, yaitu mencakup proses penyusunan kurikulum, pembagian tugas mengajar kepada guru, perencanaan silabus, pengaturan rencana pengajaran tahunan, persiapan harian, mingguan, dan kegiatan pendukung pembelajaran lainnya.²⁹

Dari berbagai uraian di atas, dapat dipahami bahwa ruang lingkup administrasi pendidikan mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memastikan proses pendidikan berjalan dengan teratur, tertib, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan yang optimal.

²⁹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, edisi revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), h. 23–27.

4. Penggunaan Teknologi dalam Administrasi Pendidikan

Teknologi dalam dunia pendidikan memberikan kemudahan bagi para pendidik dan pihak terkait dalam pengelolaan administrasi. Pemanfaatan teknologi pada layanan administrasi adalah sebuah seni untuk menciptakan perubahan serta transformasi yang berkelanjutan guna meningkatkan kesejahteraan manusia. Hal ini karena esensi dari penggunaan teknologi adalah manusia itu sendiri sebagai inti dari proses transformasi.³⁰

Secara teoretis, adopsi teknologi dalam organisasi administrasi didasari oleh dua landasan utama dari para ahli. Pertama, Teori Sistem yang dikembangkan oleh Ludwig von Bertalanffy, yang memandang administrasi sebagai satu kesatuan proses mulai dari *input* (sumber daya), *process* (pengolahan digital), hingga *output* (informasi) yang bertujuan menciptakan efisiensi birokrasi.³¹ Kedua, *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Fred Davis, yang menjelaskan bahwa keberhasilan suatu sistem ditentukan oleh persepsi pengguna terhadap kemudahan (*perceived ease of use*) dan kegunaan (*perceived usefulness*) teknologi tersebut dalam mempercepat pekerjaan.³²

Dalam konteks manajemen pendidikan di Indonesia, Mulyasa menegaskan bahwa teknologi administrasi bukan sekadar penggunaan perangkat keras (*hardware*) secara parsial, melainkan sebuah sistem terintegrasi yang bertujuan untuk mengotomatisasi tata usaha guna mencapai efisiensi sumber daya dan transparansi organisasi. Implementasi teknologi ini menjadi pilar utama dalam mendukung Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), di mana digitalisasi data berfungsi sebagai instrumen kunci untuk memangkas birokrasi yang kompleks dan meminimalisir kesalahan manusia (*human error*).³³

³⁰ Intan Zakiyyah, *Manajemen Penggunaan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Agama*, (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2024), h. 295.

³¹ Syaifuddin, dkk., *Implementasi Pemikiran E. Mulyasa dalam Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2022), h. 56.

³² N. Hayati dan A. Rosyidi, "Digitalisasi Administrasi Pendidikan: Mengadopsi Konsep Efektivitas Mulyasa di Era Digital," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2022): h. 148.

³³ Mulyasa, Enco, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), h. 84.

Lebih lanjut, dalam pandangan Mulyasa, teknologi administrasi harus mampu mentransformasi data mentah menjadi informasi strategis bagi pengambilan keputusan pimpinan.³⁴ Sejalan dengan hal tersebut, Pratama menyatakan bahwa efektivitas teknologi administrasi sangat bergantung pada sinergi antara infrastruktur digital dan literasi sumber daya manusianya.³⁵ Berdasarkan pemikiran Mulyasa, terdapat empat indikator utama dalam mengukur keberhasilan teknologi administrasi:

- 1) Ketersediaan Infrastruktur (*Input*): Mencakup kelengkapan perangkat keras, jaringan internet, dan perisian Sistem Maklumat Pengurusan Sekolah (SIMS).
- 2) Kompetensi Digital SDM (*Process*): Literasi digital staf tata usaha dalam mengoperasikan sistem serta adanya pelatihan berkelanjutan.
- 3) Integritas dan Akurasi Data (*Output*): Data dapat diakses dengan cepat (*retrieval*), minim redundansi, dan akurasi input melalui validasi otomatis.³⁶
- 4) Dukungan Pengambilan Kebijakan: Laporan yang dihasilkan menjadi dasar penyusunan rencana pengembangan sekolah berbasis data.

Integrasi teknologi administrasi sekolah sebagaimana indikator di atas dapat memberikan tingkat efisiensi yang tinggi. Tugas-tugas administrasi, seperti pengelolaan data siswa, penyusunan jadwal pelajaran, hingga laporan keuangan, dapat dilakukan secara otomatis. Dengan demikian, beban kerja staf sekolah berkurang, dan potensi kesalahan manual dapat diminimalkan. Selain itu, teknologi mendukung komunikasi yang lebih efektif antara sekolah, siswa, dan orang tua sehingga memungkinkan informasi tersampaikan dengan cepat dan akurat. Selanjutnya, teknologi juga memainkan peran penting dalam pengelolaan sumber

³⁴ Mulyasa, Enco, *Kepemimpinan Sekolah Era Digital*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023), h. 45.

³⁵ R. A. Pratama, "Analisis Kompetensi Teknologi Tenaga Administrasi Sekolah Berdasarkan Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah Mulyasa," *Educational Administration World Journal* 5, no. 1 (2023): h. 28.

³⁶ D. Saputra dan S. Mulyani, "Transformasi Tata Usaha Sekolah melalui Sistem Informasi Manajemen: Tinjauan Teori Akuntabilitas Mulyasa," *Jurnal Administrasi dan Supervisi Pendidikan* 7, no. 3 (2024): h. 305.

daya dan anggaran dengan lebih efisien. Melalui perangkat lunak dan sistem informasi, sekolah dapat melakukan perencanaan dan pengawasan anggaran secara optimal, memastikan dana digunakan sesuai kebutuhan pendidikan. Hal ini berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung bagi siswa, sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, penerapan teknologi dalam administrasi sekolah merupakan langkah krusial untuk memperbaiki sistem pendidikan. Integrasi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas, tetapi juga mendukung pendidikan yang lebih relevan, interaktif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, investasi dalam teknologi pendidikan serta sistem administrasi yang modern harus menjadi prioritas utama bagi setiap institusi pendidikan yang berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang unggul dan efisien.³⁷

B. Teknologi Quick Response Code

1. Pengertian Teknologi Quick Response Code

Teknologi merupakan penerapan ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk mempermudah pekerjaan manusia melalui penggunaan alat, sistem, atau metode tertentu. Dalam konteks modern, teknologi telah berkembang pesat dan melahirkan berbagai inovasi yang memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk cara manusia menyimpan, mengelola, dan mengakses informasi.³⁸ Dengan demikian, teknologi dapat dipahami sebagai seperangkat inovasi yang dirancang untuk membantu manusia menyelesaikan pekerjaan secara lebih cepat, tepat, dan sistematis. Salah satu inovasi yang lahir dari perkembangan tersebut adalah *Quick Response Code* (QR Code).

Secara teoretis, teknologi *QR Code* merujuk pada *Teori Ubiquitous Computing* yang dijelaskan kembali oleh Munir. Teori ini menekankan pada ketersediaan akses informasi secara luas dan tidak terbatas oleh ruang, di mana teknologi menjadi bagian yang menyatu dalam lingkungan manusia. Dalam konteks

³⁷ Elfrianto, dkk., *Kebijakan Kepala Sekolah Integrasi Teknologi dalam Proses Pembelajaran dan Administrasi Sekolah*, (Medan: Umsu Press, 2024), h. 18-19.

³⁸ Prasetyo, *Pengantar Teknologi Informasi* (Yogyakarta: Andi, 2021), h. 15.

ini, terdapat tiga indikator utama yang menentukan keberhasilan implementasi teknologi tersebut, yaitu: Kontinuitas Akses yang berarti kemampuan menyediakan informasi secara instan setiap kali diperlukan, Aksesibilitas Mandiri yang menekankan pada kemudahan pengguna mendapatkan layanan tanpa bantuan petugas, serta Efisiensi Interaksi yang mengukur kecepatan transisi data dari objek fisik ke sistem digital.³⁹

Quick Response Code atau kode respons cepat adalah teknologi identifikasi otomatis yang menggunakan pola dua dimensi berupa titik-titik hitam dan putih yang disusun dalam bentuk matriks untuk menyimpan dan mengakses informasi. *Quick Response Code* dapat menyimpan berbagai jenis data, seperti teks, URL, atau informasi kontak, dengan kapasitas yang jauh lebih besar dibandingkan dengan *barcode* satu dimensi (1D). *Quick Response Code* banyak digunakan dalam aplikasi modern, seperti pembayaran digital, pelacakan logistik, verifikasi dokumen, dan akses cepat ke tautan web. Teknologi ini menawarkan fleksibilitas dan efisiensi tinggi, sehingga menjadi pilihan utama dalam berbagai kebutuhan digital dan administrasi modern.⁴⁰

Penggunaan teknologi *QR Code (Quick Response Code)* sebagai pengganti *barcode* menawarkan sejumlah keuntungan dalam pengelolaan data yang lebih efisien. Seperti halnya *barcode*, *Quick Response Code* dapat menyimpan informasi alfanumerik yang dapat dengan mudah dipindai menggunakan aplikasi digital atau scanner. Namun, *Quick Response Code* memiliki kapasitas penyimpanan yang jauh lebih besar, memungkinkan untuk menyimpan informasi yang lebih kompleks, seperti URL, data kontak, atau bahkan file multimedia. Keunggulan lain dari *Quick Response Code* adalah kemampuannya untuk mengakses informasi secara langsung melalui perangkat mobile, meningkatkan kenyamanan pengguna dalam melakukan transaksi atau mendapatkan data secara instan.⁴¹

³⁹ Munir, *Kurikulum Digital dan Inovasi Teknologi Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 189.

⁴⁰ Darmanta Sukrianto and Dwi Oktarina, "Pemanfaatan Teknologi Barcode Pada Sistem Informasi Perpustakaan Di Smk Muhammadiyah 3 Pekanbaru," *JOISIE (Journal Of Information Systems And Informatics Engineering)* 1, no. 2 (2019), h. 140.

⁴¹ Teguh Wahyono, *Membuat Sendiri Aplikasi dengan Memanfaatkan Barcode*, (Elex Media Komputindo), h. 5.

Dengan integrasi *Quick Response Code* dalam sistem manajemen data, proses pelacakan barang, identifikasi individu, dan pengelolaan inventaris dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat. Selain itu, *Quick Response Code* dapat mendukung otomasi lebih lanjut, mempercepat alur kerja dan mengurangi potensi kesalahan manusia yang sering kali terjadi pada pencatatan manual. *Quick Response Code* juga lebih mudah disesuaikan dan dapat digunakan di berbagai platform digital, menjadikannya solusi yang lebih fleksibel dalam dunia yang semakin terhubung secara teknologi.⁴²

2. Penerapan Teknologi *Quick Response Code*

Quick Response Code, atau yang lebih sering disebut QR Code, adalah sebuah kode dua dimensi yang memiliki kapasitas untuk menyimpan berbagai jenis informasi. Teknologi ini bertujuan untuk mempermudah distribusi informasi baik secara vertikal maupun horizontal. *Quick Response Code* telah diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk periklanan dan media. Data yang dapat disimpan dalam *Quick Response Code* meliputi teks numerik, alfanumerik, kanji, kana, hiragana, biner, serta kode kontrol.⁴³

Penerapan media *Quick Response Code* dalam dunia pendidikan merupakan salah satu inovasi dalam pelayanan administrasi yang dapat meningkatkan efisiensi dan kemudahan akses bagi para pemangku kepentingan sekolah. Berdasarkan indikator dalam teori komputasi modern, penerapan QR Code di sekolah berfungsi sebagai Media Jembatan Informasi, yang menghubungkan objek fisik dengan pangkalan data tanpa hambatan birokrasi manual.⁴⁴ Dengan menggunakan *Quick Response Code*, baik siswa, guru, maupun orang tua dapat dengan mudah mengakses berbagai layanan yang disediakan oleh sekolah, seperti informasi absensi, jadwal pelajaran, pengumuman, dan dokumen administratif lainnya.

⁴² Muhammad Fabio Armandani, "QR Code Digitalisasi Manajemen Sistem Dokumen Menggunakan QR Code Generator Dan Digital Signature," *Techno Xplore: Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi* 6, no. 2 (2021): 68–74, <https://doi.org/10.36805/technoxplore.v6i2.1761>.

⁴³ Mohammad Imam, *Monograf: Teknologi Berbasis Quick Respon (QR) code untuk Tanaman Holtikultura dan Refugia Bidang Pertanian*, (Yogyakarta: Nuta Media, 2021), h. 10.

⁴⁴ Munir, *Kurikulum Digital dan Inovasi Teknologi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 195.

Teknologi *Quick Response Code* dapat diterapkan dengan cara memasang *Quick Response Code* pada objek atau lingkungan tertentu. Siswa maupun guru dapat memindai *Quick Response Code* menggunakan *smartphone*, yang akan mengarahkan mereka ke halaman web berisi informasi terkait objek yang dituju. Informasi ini bisa berupa tanda tangan kepala sekolah, situs web sekolah, atau profil sekolah.⁴⁵

Penerapan teknologi *Quick Response Code* juga merupakan bagian dari Gerakan Literasi Digital Nasional yang kini diterapkan di sekolah. Gerakan ini bertujuan agar seluruh warga sekolah dapat memahami dan memanfaatkan teknologi digital secara bijak dalam kehidupan sehari-hari. Selain mempermudah akses informasi, gerakan ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam menggunakan teknologi secara kritis dan produktif, mempersiapkan diri untuk tantangan digital di masa depan. Dengan demikian, penerapan *Quick Response Code* dalam Pendidikan adalah cara inovatif dan efektif untuk membantu sekolah meningkatkan kualitas pendidikannya.⁴⁶

3. Manfaat Teknologi *Quick Response Code*

Pemanfaatan *Quick Response Code* saat ini sudah sangat akrab di kalangan masyarakat dan telah diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari keperluan transaksi hingga penyebaran informasi penting. Teknologi ini memberikan kemudahan yang signifikan bagi para pengguna atau user dalam melakukan berbagai macam aktivitas. Proses-proses yang sebelumnya membutuhkan waktu yang cukup lama, kini dapat diselesaikan dengan jauh lebih cepat dan efisien.⁴⁷

Di dunia pendidikan, *Quick Response Code* mulai dimanfaatkan sebagai bagian dari adaptasi terhadap perkembangan teknologi, khususnya dalam era Industri 4.0. Teknologi ini memungkinkan integrasi bahan ajar tekstual dengan

⁴⁵ Lukman Hakim, *Ragam Media Pembelajaran sejarah Interaktif dan Menyenangkan*, Kendari: Guepedia, (2023), h. 28.

⁴⁶ Luh Eka, *Inovasi Media Belajar Saat Pandemi*, (Media Merdeka Belajar, 2020), h. 38.

⁴⁷ Radenwandri, dkk., *Edukasi Teknologi Pembelajaran*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), h. 63.

Quick Response Code, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Kehadiran *Quick Response Code* tidak hanya mendukung digitalisasi bahan ajar, tetapi juga memberikan berbagai kemudahan dalam aktivitas pendidikan sehari-hari.⁴⁸

Manfaat *Quick Response Code* dalam dunia pendidikan meliputi pencatatan absensi digital untuk guru dan siswa secara efisien, pendataan peminjaman dan pengembalian buku di perpustakaan, serta penggunaan sebagai kartu pengenalan digital yang lebih praktis dan aman dibandingkan kartu fisik. Selain itu, *Quick Response Code* juga mendukung transaksi pembayaran non-tunai di kantin atau tempat makan sekolah, memberikan pengalaman yang modern dan serba cepat bagi komunitas pendidikan.⁴⁹

Selain manfaat di dunia pendidikan, *Quick Response Code* memiliki kemampuan teknis yang luar biasa. Teknologi ini mampu menyimpan hingga mencapai 2.089 digit atau 4.289 karakter, termasuk tanda baca dan karakter khusus. Hal ini memungkinkan *Quick Response Code* untuk menampilkan teks, membuka URL, menyimpan kontak ke buku telepon, dan berbagai fungsi lainnya. Keunggulannya dalam menyimpan data secara horizontal maupun vertikal menjadikan *Quick Response Code* lebih fleksibel dibandingkan *barcode* biasa. Meski sering ditemukan pada pamflet promosi produk, toko online, atau kemasan produk, *Quick Response Code* memiliki potensi yang jauh lebih luas untuk digunakan di berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, transportasi, dan layanan publik. Beberapa manfaat dan kemudahan yang diperoleh dari penggunaan *Quick Response Code* adalah sebagai berikut:

- 1) Mempermudah Akses Informasi

Informasi yang terlalu banyak dan padat sering kali menyulitkan pengguna untuk memahami atau mengaksesnya. Dengan memanfaatkan *Quick Response Code*, informasi tersebut dapat dirangkum dan diakses

⁴⁸ Suyanto dan Asep Jihad, *Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Digital*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), h. 87–90.

⁴⁹ Aloysius Agastya dan Gabriella Clara, *Kumpulan Fitur-Fitur Modern Unika Soegijapranata Semarang the Digital campus*, (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2021), h. 81.

dengan lebih mudah dan cepat. *Quick Response Code* menyederhanakan penyajian data, sehingga pengguna hanya membutuhkan waktu singkat untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

2) Mempermudah Transaksi Bisnis

Quick Response Code mempermudah transaksi bisnis dengan memungkinkan transfer dilakukan cukup dengan memindai kode, tanpa perlu pergi ke ATM. Selain itu, penggunaan *Quick Response Code* dapat mengurangi kesalahan dalam memasukkan jumlah uang maupun nomor tujuan transfer.

3) Penurunan Risiko Uang Palsu

Fungsi utama *Quick Response Code* adalah sebagai sarana untuk mendukung pembayaran non-tunai. Sistem pembayaran ini membantu penjual dan pembeli menghindari risiko peredaran uang palsu yang kerap menjadi masalah.

4) Meningkatkan Durasi Transaksi Bisnis

Penggunaan *Quick Response Code* dalam transaksi bisnis mampu mengurangi waktu yang diperlukan untuk pemrosesan, sehingga memungkinkan lebih banyak transaksi dilakukan dalam satu hari. Dengan efisiensi ini, baik pelaku bisnis maupun pelanggan dapat menikmati layanan yang lebih cepat dan praktis, meningkatkan produktivitas serta pengalaman pengguna.

Secara keseluruhan, *Quick Response Code* telah membuktikan dirinya sebagai teknologi yang serbaguna dan bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan. Keunggulannya dalam efisiensi, kemudahan penggunaan, dan fleksibilitas menjadikannya solusi yang relevan untuk kebutuhan modern di era digital. Dengan penerapan yang terus berkembang di berbagai bidang, mulai dari pendidikan hingga bisnis, *Quick Response Code* tidak hanya mempermudah proses sehari-hari tetapi juga mendukung inovasi dan transformasi digital secara berkelanjutan.⁵⁰

⁵⁰ Asti Musman, *The Art of Copywriting Cara Mudah Mendapatkan Konsumen dan Mencetak Cuan di Atas Rata-Rata*, (Jawa Timur: Anak Hebat Indonesia, 2023), h. 230-232.

C. Layanan Administrasi dengan Menggunakan *Quick Response Code*

Layanan administrasi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengelola dan menyediakan berbagai bentuk pelayanan guna mendukung kelancaran proses di suatu lembaga, termasuk lembaga pendidikan. Layanan ini meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian berbagai sumber daya agar kegiatan operasional berjalan efektif dan efisien. Layanan administrasi tidak hanya menitikberatkan pada aspek teknis pengelolaan, tetapi juga pada pembangunan hubungan kerja yang kondusif, terstruktur, dan terkoordinasi antara pihak-pihak terkait.

Dalam konteks lembaga pendidikan, layanan administrasi menjadi bagian integral dari administrasi pendidikan, yaitu proses pengelolaan yang melibatkan kerja sama antara individu untuk mencapai tujuan pendidikan secara efisien dan efektif. Proses ini mencakup berbagai tahapan, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya yang tersedia. Administrasi pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek operasional, tetapi juga pada pengembangan hubungan kerja sama yang harmonis antarindividu serta pemanfaatan sumber daya material, personal, spiritual, dan teknologi untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.⁵¹

Salah satu inovasi yang relevan dalam konteks modern adalah penggantian tanda tangan manual kepala sekolah dengan teknologi *barcode* atau *Quick Response Code*. Inovasi ini dapat diterapkan dalam beberapa kelompok administrasi pendidikan, seperti administrasi tatalaksana sekolah, administrasi murid/siswa, dan administrasi pelaksanaan kurikulum. Dalam administrasi tatalaksana sekolah, penggunaan *barcode* atau *Quick Response Code* menggantikan tanda tangan manual dapat mempercepat pengesahan dokumen seperti surat izin, jadwal resmi, atau dokumen perencanaan. Teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga mengurangi risiko kesalahan administrasi dan pemalsuan dokumen. Pada administrasi murid atau siswa, *barcode* dapat digunakan untuk mengesahkan dokumen akademik seperti rapor, sertifikat, atau dokumen

⁵¹ Devi Syukri Azhari dkk., *Konsep Dasar Administrasi Pendidikan*, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran 8, no. 2 (2025): 5598–5599

administratif lainnya, memberikan kemudahan akses dan pelacakan yang lebih baik. Dalam administrasi pelaksanaan dan pembinaan kurikulum, tanda tangan berbasis *Quick Response Code* memungkinkan pengesahan dokumen rencana pembelajaran atau laporan evaluasi dengan lebih cepat, mendukung kelancaran pengelolaan kurikulum.⁵²

Quick Response Code pertama kali dikembangkan oleh Denso Wave, sebuah perusahaan asal Jepang, pada tahun 1994. Berbeda dengan *barcode* konvensional yang hanya menyimpan data satu arah, *Quick Response Code* dapat menyimpan informasi secara vertikal dan horizontal. Hal ini memungkinkan *Quick Response Code* memiliki kapasitas data yang lebih besar. Dalam bidang administrasi, khususnya administrasi pendidikan, *Quick Response Code* digunakan untuk mempercepat pengelolaan dokumen, pelacakan data, dan promosi.⁵³ Dengan berbagai keunggulan tersebut, *Quick Response Code* menjadi salah satu bentuk pemanfaatan teknologi yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas layanan administrasi di sekolah.

Dalam mengelola administrasi sekolah, penerapan teknologi memberikan berbagai keuntungan yang signifikan dalam mendukung efisiensi dan efektivitas operasional. Berikut adalah beberapa manfaat utama teknologi dalam administrasi sekolah yang mencakup:

1. Efisiensi dan Penghematan Waktu: Teknologi mempermudah pengelolaan data siswa, absensi, dan catatan akademik dengan sistem yang lebih cepat dan terorganisasi. Hal ini mengurangi beban kerja staf administrasi, memungkinkan mereka untuk fokus pada tugas yang lebih strategis, sekaligus meminimalkan kesalahan manual.
2. Pengelolaan Keuangan dan Inventaris: Teknologi mendukung transparansi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan, seperti pencatatan dana dan pelaporan anggaran. Sistem ini juga mempermudah

⁵² Jogyanto Hartono, *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Teknologi Digital*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2021), h. 112–115.

⁵³ Ruzi, *Mekanisme Sistem Pengamanan Dokumen dan Distribusi Naskah Dinas di Lingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia dengan Menggunakan Quick Response Code dan Algoritma Tanda Tangan Digital Kurva Eliptik*, (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2023), h. 4.

pengelolaan inventaris sekolah, membantu melacak stok barang dan merencanakan pemeliharaan fasilitas secara teratur.

3. Meningkatkan Komunikasi dan Kolaborasi: Dengan teknologi, komunikasi antara guru, staf, siswa, dan orang tua menjadi lebih cepat dan efisien. Melalui platform digital seperti aplikasi sekolah atau email, informasi penting dapat disampaikan dengan mudah, mendukung kerja sama yang lebih efektif antar pihak terkait.
4. Analisis Data dan Pengambilan Keputusan: Pengumpulan data secara digital memungkinkan sekolah menganalisis informasi seperti kinerja siswa atau alokasi sumber daya untuk mendukung keputusan berbasis bukti. Hal ini meningkatkan efektivitas dalam perencanaan dan manajemen sekolah.
5. Keamanan dan Privasi Data: Sistem digital modern dirancang untuk melindungi data siswa dan informasi sensitif lainnya dengan protokol keamanan yang sesuai, memastikan data terlindungi dari ancaman kebocoran atau akses yang tidak sah.

Integrasi teknologi dalam proses administrasi sekolah juga melibatkan proses transformasi yang meluas dan kesadaran terhadap perubahan paradigma pendidikan. Selain memberikan berbagai manfaat bagi proses administrasi sekolah, integrasi ini juga menuntut untuk tantangan yang perlu diatasi. Adapun tantangan nya sebagai berikut:

1. Biaya Implementasi: Penerapan sistem digital memerlukan investasi besar untuk perangkat keras, perangkat lunak, pelatihan staf, dan pemeliharaan. Hal ini menjadi tantangan terutama bagi sekolah dengan anggaran terbatas.
2. Kesadaran dan Kesiapan Staf: Tidak semua staf administrasi atau pendidik memiliki kesiapan dan pemahaman yang cukup tentang teknologi, sehingga membutuhkan pelatihan intensif.
3. Ketergantungan pada Teknologi: Penggunaan teknologi secara berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan, sehingga sistem manual

sering kali diabaikan dan mengurangi kesiapan jika terjadi kegagalan teknologi.

4. Keamanan Siber: Ancaman kebocoran data dan serangan siber menjadi risiko yang perlu dikelola dengan sistem keamanan yang memadai.
5. Adaptasi Regulasi: Proses digitalisasi harus mematuhi regulasi dan undang-undang terkait keamanan data dan privasi, yang sering kali memerlukan adaptasi yang rumit.

Integrasi teknologi, termasuk pemanfaatan *Quick Response Code* dalam administrasi sekolah, membawa perubahan yang signifikan dalam mendukung efisiensi dan ketepatan pengelolaan berbagai proses administrasi. Teknologi ini memungkinkan tugas-tugas seperti pengesahan dokumen, pelacakan data, dan komunikasi antara pihak-pihak yang terkait menjadi lebih cepat, akurat, dan terorganisasi. Meski demikian, penerapan transformasi digital ini tidak lepas dari tantangan yang harus dihadapi. Oleh karena itu, diperlukan perhatian yang cermat dan strategi implementasi yang terencana agar integrasi teknologi ini tidak hanya berjalan efektif, tetapi juga dapat memberikan manfaat jangka panjang yang berkelanjutan bagi dunia pendidikan.⁵⁴

⁵⁴ Elfrianto, dkk., *Kebijakan Kepala Sekolah Integrasi Teknologi dalam Proses Pembelajaran dan Administrasi Sekolah*, (Medan: UMSU Press, 2024), h. 22-23.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia dari perspektif subjek yang terlibat. Pendekatan ini menekankan pada pengumpulan data secara deskriptif dan holistik, dengan memperhatikan konteks, makna, serta kedalaman informasi mengenai fenomena yang diteliti.⁵⁵ Tujuannya adalah memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap objek penelitian. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan, mendefinisikan, mencatat, dan memaparkan suatu fenomena secara sistematis dan rinci tanpa melakukan perubahan terhadap kondisi yang ada. Dengan metode ini, peneliti berupaya memperoleh informasi yang relevan mengenai keadaan yang sedang berlangsung, sekaligus mengidentifikasi keterkaitan antarvariabel yang muncul dalam konteks penelitian.

Melalui penerapan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang kaya, mendalam, dan kontekstual, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai secara efektif. Fokus penelitian ini adalah mengungkap secara komprehensif layanan administrasi dengan penerapan teknologi *Quick Response Code* di SMAS Inshafuddin Banda Aceh.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat merupakan aspek yang krusial dalam sebuah penelitian. Sesuai dengan judul yang telah ditetapkan, penelitian ini dilaksanakan di SMAS Inshafuddin Banda Aceh, yang beralamat di Jl. Tanggul No. 3, Desa Lambaro Skep, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Peneliti memilih SMAS Inshafuddin Banda Aceh sebagai lokasi penelitian karena ditemukan permasalahan yang menarik dan relevan. Pemanfaatan teknologi *Quick Response Code* (QR Code) di sekolah ini masih terbatas, yaitu hanya digunakan pada surat masuk dari

⁵⁵ Detri Karya, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Barat: Takaza Innovetix Labs, 2024), h. 4.

dinas dan brosur pendaftaran siswa baru. Sementara itu, layanan administrasi lainnya, seperti surat beasiswa dan surat keterangan aktif sekolah, masih dilakukan secara manual. Kondisi ini dinilai kurang sejalan dengan kemajuan teknologi saat ini, sehingga peneliti menilai SMAS Inshafuddin sebagai lokasi yang tepat untuk mengkaji implementasi *Quick Response Code* dalam administrasi pendidikan.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, subjek penelitian disebut sebagai informan yang memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Informan yang dipilih adalah individu yang memahami secara langsung terkait situasi yang diteliti. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, staf administrasi, guru, dan siswa.

Kepala sekolah dipilih sebagai subjek utama karena perannya dalam pengambilan keputusan terkait penerapan teknologi di bidang administrasi, seperti penggantian tanda tangan manual dengan tanda tangan digital. Staf administrasi yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah satu orang dan dipilih karena peran mereka yang penting dalam pelaksanaan teknologi *Quick Response Code*. Guru yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah satu orang, dipilih karena keterlibatannya dalam administrasi dan penerapan teknologi *Quick Response Code* di sekolah. Dua orang siswa juga dipilih untuk memberikan perspektif mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi *Quick Response Code* untuk mendukung kelancaran pelayanan administrasi di sekolah.

Pemilihan subjek ini ditentukan oleh peneliti karena memiliki hubungan langsung dengan judul yang dibahas, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.⁵⁶ Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen

⁵⁶ Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021), h. 105.

utama, karena terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang relevan. Kehadiran peneliti sangat penting, karena hanya peneliti yang dapat memastikan data yang diperoleh akurat dan sesuai dengan konteks penelitian. Dengan terlibat langsung, peneliti dapat memastikan kualitas data yang lebih baik.

Penggunaan instrumen yang tepat memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang valid dan mendalam sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai topik yang akan diteliti. Berikut adalah lembaran instrumen yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini:

1. Lembar wawancara, yaitu lembar yang berisi daftar pertanyaan yang disusun untuk menggali informasi mengenai penerapan teknologi *Quick Response Code* dalam proses administrasi di sekolah.
2. Lembar observasi, yaitu lembar yang digunakan untuk mencatat pengamatan terkait kondisi lingkungan sekolah, terutama dalam penerapan teknologi *Quick Response Code* dalam administrasi di SMAS Inshafuddin Banda Aceh.
3. Lembar Dokumentasi, yaitu lembar yang berisi data tertulis mengenai administrasi sekolah, termasuk informasi terkait penggunaan *Quick Response Code* dalam mendukung proses administrasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang dilakukan secara sistematis dan terstandar guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, teknik yang lazim digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dianggap mampu memberikan gambaran menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti. Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁵⁷

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh informasi faktual mengenai aktivitas para informan.

⁵⁷ Leli Sulastri, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 87.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di SMAS Inshafuddin Banda Aceh dengan melibatkan beberapa informan, yaitu kepala sekolah, staf administrasi, guru, dan siswa. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh data yang relevan serta mencatat secara langsung tindakan atau perilaku informan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selain itu, hasil observasi juga dibandingkan dengan data hasil wawancara guna meningkatkan validitas temuan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi atau komunikasi secara langsung antara pewawancara dengan responden ataupun dengan orang yang diwawancarai. Data yang dikumpulkan dapat bersifat fakta yang akurat.⁵⁸ Peneliti melakukan wawancara dalam dua bentuk. Pertama, wawancara terstruktur, di mana peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dalam bentuk instrumen penelitian untuk menggali informasi terkait masalah yang diteliti. Kedua, wawancara tidak terstruktur, yang dilakukan secara fleksibel dan bertahap tanpa mengikuti urutan pertanyaan yang tetap, serta lebih terbuka untuk mendalami aspek-aspek yang muncul selama wawancara, meskipun tidak selalu langsung berkaitan dengan fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan langkah penting yang perlu dilakukan untuk mendukung hasil penelitian. Teknik dokumentasi mengacu pada metode pengumpulan data dengan memeriksa dokumen-dokumen relevan yang dapat melengkapi informasi penelitian. Dalam proses ini, peneliti mengumpulkan data yang relevan dari sejumlah dokumen atau arsip yang mendukung kelengkapan data. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan kamera untuk mengambil foto sebagai bukti bahwa penelitian dilakukan di tempat yang telah ditentukan.

F. Teknik Analisis Data

Adapun proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), h. 186.

kesimpulan. Tahapan ini dirancang untuk mengolah data mentah menjadi informasi bermakna yang relevan dalam menjawab rumusan masalah, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Berikut ini adalah uraian lebih lanjut mengenai ketiga langkah analisis data tersebut:

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Mereduksi data yang merupakan langkah penting untuk menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti memilah data untuk menemukan informasi yang paling relevan dengan pertanyaan penelitian. Data yang kurang berkaitan atau tidak signifikan akan dihilangkan, sehingga hanya data utama yang dipertahankan. Setelah itu, data disusun dan dikelompokkan ke dalam kategori atau tema tertentu sesuai dengan fokus penelitian.⁵⁹

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data melalui proses reduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data bertujuan untuk menyusun informasi yang telah disederhanakan dalam bentuk yang terstruktur, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Pada tahap ini, data yang telah dipilih disajikan dalam bentuk narasi yang jelas dan sistematis. Peneliti mengorganisir temuan-temuan dari berbagai sumber, seperti wawancara atau observasi, untuk menyusun cerita yang menggambarkan pola, hubungan, atau kecenderungan yang teridentifikasi. Melalui cara ini, data yang awalnya kompleks menjadi lebih mudah dipahami dan memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi pembaca.

3. Penarikan Simpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan simpulan adalah tahap akhir dalam analisis data yang bertujuan untuk merumuskan hasil berdasarkan temuan yang telah dianalisis. Kesimpulan ini memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang objek yang diteliti, yang sebelumnya belum sepenuhnya dipahami. Temuan yang diperoleh perlu diuji kebenaran dan konsistensinya agar kesimpulan yang

⁵⁹ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (CV: Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 169.

diambil valid. Peneliti mengaitkan hasil temuan dengan tujuan penelitian untuk memberikan jawaban yang tepat dan relevan. Kesimpulan yang dihasilkan harus didasarkan pada bukti yang kuat dan memberikan kontribusi terhadap pemahaman masalah yang diteliti.⁶⁰

Melalui tiga tahapan yang saling berkaitan ini, peneliti dapat memastikan bahwa analisis data dapat dilakukan secara sistematis dan terarah berdasarkan tema-tema yang telah dirumuskan. Dengan demikian, hasil akhir yang diperoleh akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta validitas ilmiah yang kuat terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

G. Uji Keabsahan Data

Setelah data yang dibutuhkan dalam penelitian terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data merupakan proses yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipahami dengan baik oleh peneliti dan pihak lain yang membacanya. Dalam konteks penelitian, pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui empat tahapan, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Berikut penjelasan mengenai masing-masing tahapan tersebut:

1. Kredibilitas

Kredibilitas berkaitan dengan sejauh mana data yang dikumpulkan mencerminkan realitas yang sebenarnya. Dalam tahap ini, peneliti perlu memastikan bahwa data yang diperoleh dari responden atau objek penelitian adalah akurat dan dapat dipercaya. Pengujian kredibilitas dapat dilakukan melalui teknik triangulasi, dimana data yang diperoleh diperiksa dengan menggunakan berbagai sumber atau metode yang berbeda untuk memastikan konsistensinya.

2. Transferabilitas

Transferabilitas mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau diadaptasi pada konteks lain. Dalam tahap ini, peneliti

⁶⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021), h. 165–168.

menguji apakah hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi atau kelompok yang berbeda. Peneliti perlu memberikan informasi yang cukup rinci tentang konteks penelitian agar pembaca atau peneliti lain dapat menilai apakah hasil tersebut relevan untuk diterapkan di tempat lain.

3. Dependabilitas

Dependabilitas berkaitan dengan kestabilan atau konsistensi data yang diperoleh. Peneliti perlu memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak hanya akurat, tetapi juga dapat diandalkan dalam waktu yang lama. Pengujian dependabilitas dilakukan dengan memeriksa apakah prosedur pengumpulan data yang digunakan dapat menghasilkan hasil yang konsisten ketika diuji dalam kondisi yang serupa di masa depan.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas mengukur sejauh mana hasil penelitian dapat diverifikasi atau dikonfirmasi oleh pihak lain. Dalam tahap ini, peneliti memastikan bahwa temuan yang diperoleh berasal dari data yang ada dan bukan merupakan interpretasi pribadi atau subjektif. Peneliti perlu menjaga transparansi dalam seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis, agar orang lain dapat mengikuti dan memverifikasi langkah-langkah yang dilakukan.⁶¹

Dengan menggunakan empat tahapan uji keabsahan data di atas, maka data yang diperoleh dapat dipastikan memiliki kualitas yang tinggi, baik dari segi keakuratan, konsistensi, maupun relevansinya. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini akan menghasilkan temuan yang dapat diandalkan dan diterima secara ilmiah.

⁶¹ Degdo Suprayitno dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Komprehensif dan Referensi Wajib bagi Peneliti* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2023), h. 85–88.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah, Sejarah Singkat dan Letak Geografis

a. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SMAS Inshafuddin Banda Aceh
2. NPSN : 10105342
3. Jenjang Pendidikan : SMA
4. Status Sekolah : Swasta
5. Alamat Sekolah : Jl. Taman Sri Ratu Safiatuddin No 3
6. RT/RW : 0 / 0
7. Kode POS : 23127
8. Kelurahan : Lambaro Skep
9. Kecamatan : Kec. Kuta Alam
10. Kabupaten/Kota : Kota Banda Aceh
11. Provinsi : Aceh
12. Posisi Geografis : 5,5704 / Lintang
95,3342 / Bujur
13. SK Pendirian Sekolah : 425-11/1310
14. Tanggal. SK. Pendirian : 2001-10-01
15. Status Kepemilikan : Yayasan
16. SK Izin Operasional : 421.3/DPMPTSP/1004/2024
17. Tgl SK Izin Operasional : 2024-09-26
18. Akreditasi : A
19. NPWP : 054781901101000
20. Nomor Telepon : 085260109757
21. Fax : -
22. Email : sma.inshafuddin@gmail.com

Sumber: Dokumentasi Data Excel Profil SMAS Inshafuddin Banda Aceh

b. Sejarah Singkat SMAS Inshafuddin

SMAS Inshafuddin Banda Aceh lahir dari kepedulian para ulama dan tokoh pendidikan Aceh terhadap kondisi pendidikan menengah pada awal tahun 1970-an. Pada masa itu, daya tampung Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Banda Aceh masih sangat terbatas, sehingga banyak anak-anak Muslim terpaksa melanjutkan pendidikan ke lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat atau lembaga non-Muslim. Kondisi tersebut mendorong para pengurus Persatuan Dayah Inshafuddin dan tokoh-tokoh PERTI, yaitu Hasyim Daud, Muhammad Saman Yusuf (Alm.), Amin Hasyim (Alm.), Muhammad Yusuf Yasni (Alm.), dan Abdul Majid (Alm.), untuk mengusulkan pendirian sekolah menengah kepada Pimpinan Persatuan Dayah Inshafuddin dan Pimpinan PERTI. Usulan tersebut mendapat persetujuan dan rekomendasi dari Tgk. H. Muhammad Daud Zamzami.

Sebagai realisasi dari persetujuan tersebut, pada tahun 1974 didirikan SMP Inshafuddin. Selanjutnya, pada tahun 1976 secara resmi didirikan SMA Inshafuddin dengan memanfaatkan gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang berlokasi di Jalan Pocut Baren, Peunayong, Banda Aceh. Kepala SMA Inshafuddin pertama adalah Drs. Tgk. H. Ismail Yacob, dengan jumlah awal peserta didik sebanyak 40 orang yang dibina oleh 17 orang guru. Seiring berjalannya waktu, SMA Inshafuddin berkembang dengan pesat dan pada tahun 1982 jumlah peserta didik pernah mencapai sekitar 1.200 orang.

Untuk memperkuat tata kelola dan keberlanjutan lembaga pendidikan, pada tahun 1977 dibentuk Yayasan Pembina Inshafuddin berdasarkan Akta Notaris Zahara Pohan Nomor 35 tanggal 19 Desember 1977. Yayasan ini didirikan oleh Tgk. H. Muhammad Daud Zamzami, Drs. Tgk. H. Sulaiman Jalil (Alm.), Drs. Tgk. H. Ismail Yacob, Tgk. H. Muhammad Yusuf Yasni, B.A. (Alm.), dan Hasyim Daud, yang selanjutnya bertindak sebagai badan pengelola seluruh unit pendidikan Inshafuddin, termasuk SMA Inshafuddin.

Dalam perkembangan selanjutnya, seiring dengan perubahan kebutuhan dan minat masyarakat, penyelenggaraan pendidikan SMP dan SMA Inshafuddin menghadapi berbagai tantangan. Oleh karena itu, pada tahun 1998 dilakukan transformasi kelembagaan dengan mengintegrasikan SMA Inshafuddin ke dalam sistem Dayah Terpadu Inshafuddin, yang memadukan kurikulum pendidikan nasional dengan kurikulum dayah salafiyah. Melalui sistem pendidikan terpadu ini, SMA Inshafuddin tidak hanya menekankan penguasaan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga pembinaan keimanan, akhlak mulia, serta penguasaan kitab kuning dan bahasa Arab serta bahasa Inggris. Hingga saat ini, SMA Inshafuddin Banda Aceh tetap berkomitmen mencetak generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat, bangsa, dan agama.

c. Letak Geografis SMAS Inshafuddin

Smas Inshafuddin, yang berlokasi di Jl. Taman Sri Ratu Safiatuddin No 3, Lambaro Skep, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Prov. Aceh, merupakan sekolah menengah atas swasta dengan akreditasi A. Sekolah ini didirikan pada tahun 2001 berdasarkan SK Pendirian No. 425-11/1310 tertanggal 01-10-2001, dan mendapatkan SK Operasional 421.3/DPMPTSP/1004/2024 tertanggal 2024-09-26.

Smas Inshafuddin memiliki luas tanah 7.585 m², yang menjamin ruang gerak yang luas untuk kegiatan belajar mengajar dan pengembangan fasilitas sekolah. Sekolah ini menerapkan sistem pembelajaran sehari penuh selama 6 hari, yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan kesempatan belajar yang lebih optimal. Selain itu, sekolah ini juga didukung dengan akses internet dan sumber listrik PLN, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan efektif.⁶²

⁶² Sumber: <https://dayahinshafuddin.wordpress.com/organisasi/profil/>

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi SMAS Inshafuddin Banda Aceh

“Mewujudkan insan yang unggul dalam sains berdasarkan IMTAK dan IPTEK”

b. Misi SMAS Inshafuddin Banda Aceh

1. Meningkatkan proses belajar mengajar yang berkualitas.
2. Melaksanakan sistem pembelajaran yang mengandung nilai-nilai Qur`ani.
3. Meningkatkan potensi dalam bidang ekstrakurikuler yang berhubungan dengan minat bakat potensi siswa dalam IPTEK dan IMTAQ.
4. Menumbuhkan sikap ukwah Islamiyah dalam konteks hubungan persaudaraan dengan semua warga sekolah.
5. Menumbuhkan sikap kepedulian dalam beribadah.

c. Tujuan Sekolah

1. Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia.
2. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
3. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
4. Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
5. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁶³

⁶³ Sumber data: dokumentasi mading SMA Inshafuddin Banda Aceh, pada tanggal 24 November 2025

3. Struktur Organisasi SMAS Inshafuddin Banda Aceh



Gambar 2.1 Struktur Organisasi SMAS Inshafuddin Banda Aceh

4. Keadaan Guru SMAS Inshafuddin Banda Aceh

Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki peranan sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran, pembinaan karakter, serta pengembangan potensi peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, pengarah, dan teladan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberadaan guru yang memiliki kompetensi akademik, pedagogik, profesional, dan kepribadian yang baik sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di suatu lembaga sekolah. Dengan dukungan tenaga pendidik yang memadai, proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, terarah, dan berkelanjutan.

Dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan, sekolah ini didukung oleh 21 orang guru dan 2 orang tenaga kependidikan, sehingga total personel berjumlah 23 orang. Tenaga pendidik tersebut memiliki status kepegawaian yang beragam, meliputi Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), Guru Tetap Yayasan/Guru Tetap

Persyarikatan (GTY/PTY), Guru Honor Sekolah, serta Honor Daerah Provinsi. Variasi status kepegawaian tersebut menunjukkan adanya kolaborasi sumber daya manusia yang berperan dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Adapun jumlah pendidik dan tenaga kependidikan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.1. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMAS Inshafuddin Banda Aceh

No.	Jabatan/Status Kepegawaian	Jumlah
1.	Guru PNS	8
2.	Guru PPPK	2
3.	Guru GTY/PTY	9
4.	Guru Honor Sekolah/Daerah	2
5.	Tenaga Kependidikan	2
Jumlah		23

Sumber: Dokumentasi Data Excel Profil SMAS Inshafuddin Banda Aceh

SMAS Inshafuddin Banda Aceh juga mempunyai tenaga pendidik yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan status kepegawaian. Secara umum, guru-guru di SMAS Inshafuddin Banda Aceh telah memenuhi kualifikasi akademik minimal Strata Satu (S1), bahkan terdapat guru yang telah menempuh pendidikan Strata Dua (S2). Mata pelajaran yang diampu meliputi Bahasa Indonesia, Matematika, Kimia, Fisika, Biologi, Sejarah, Geografi, Pendidikan Agama Islam, Bahasa Inggris, Ekonomi, Pendidikan Pancasila, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, serta Bimbingan dan Konseling.

Selain melaksanakan tugas utama sebagai pengajar, sebagian guru juga mengemban tugas tambahan, seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah (bidang Kurikulum, Kesiswaan, Humas, dan Sarana dan Prasarana), Wali Kelas, Guru Piket, Koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Kepala Laboratorium, serta Kepala Perpustakaan. Adapun rincian data pendidik di SMA Inshafuddin Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2. Data Guru/Pegawai SMAS Inshafuddin Banda Aceh

No.	Nama	Status Kepegawaian	Bidang Studi	Jabatan
1.	Saifullah, S.Pd	PNS	-	Kepala Sekolah
2.	Darman, A.Md, S.Pd	PNS	Kimia	Guru Wali, Wakil Kepala Sekolah
3.	Dahrul, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Bahasa Indonesia	Guru
4.	Eka Deviana, S. Pd	GTY/PTY	Sejarah, Sejarah Indonesia, Sejarah Tingkat Lanjut	Wali Kelas, Guru Wali
5.	Hafizul Ula, S.Pd	GTY/PTY	Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)	Guru Wali
6.	Ida Fitriani, S Pd	PPPK	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Guru
7.	Ida Wahyuna, S.Pd	GTY/PTY	Sosiologi, Ekonomi	Guru wali
8.	Jufri, S.Ag	PNS	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Guru wali, Wakil Kepala Sekolah Humas
9.	Jumaina Iis. S.Pd	Honor Daerah TK.I Provinsi	Bahasa Inggris	Guru Piket

10.	Junaidar, S.Pd	PNS	Fisika, Prakarya dan Kewirausahaan	Kepala Laboratorium, Guru wali, Wali kelas
11.	Khairul Husna, S.Ag	PNS	Prakarya dan Kewirausahaan, Fisika	Guru wali, Wakil Kepala Sekolah Kurikulum
12.	Lino Siswa Rini, S.Pd	GTY/PTY	Seni dan Budaya, Seni Budaya	Guru Piket, Guru wali
13.	M.Nuzulul Azmi, S.Pd	GTY/PTY	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	Guru wali, Wali kelas
14.	Marliati, S.Pd	PNS	Matematika Tingkat Lanjut, Matematika (Umum)	Guru wali, Wali kelas
15.	Nursajida, S.Pd, M.Si	GTY/PTY	Geografi, Sejarah	Wali kelas, Guru wali
16.	Panji Khafrawi, S.Pd	GTY/PTY	Bahasa Inggris	Guru wali
17.	Putri Reza. S.Si	PPPK	Matematika (Peminatan)	Guru
18.	Putri Sahurna, S.Pd	GTY/PTY	Pendidikan Pancasila	Wali kelas, Guru wali, Guru Piket
19.	Rika Fernawati, S.Pd	PNS	Informatika, Fisika, Prakarya dan Kewirausahaan	Koordinator P5, Kepala Perpustakaan, Guru wali

20.	Rina, S.Pd	GTY/PTY	Pembelajaran Berbasis Projek, Prakarya dan Kewirausahaan, Biologi	Bendahara BOS/BOP, Guru wali, Koordinator Pembelajaran Berbasis Projek
21.	Ir. Sakdah	PNS	Biologi, Pembelajaran Berbasis Projek	Wakil Kepala Sekolah Sarpras, Guru Piket, Wali kelas, Guru wali
22.	Wardatul Humairah, S.IP	GTY/PTY	-	Tenaga Kependidikan
23.	Zaki Fuadi, S.T	Honor Daerah TK.I Provinsi	-	Tenaga Kependidikan

Sumber: Dokumentasi Data Excel Profil SMAS Inshafuddin Banda Aceh

5. Data Peserta Didik SMAS Inshafuddin Banda Aceh

Peserta didik merupakan subjek utama dalam proses pendidikan di sekolah yang memiliki peran penting sebagai penerima layanan pembelajaran. Peserta didik adalah individu yang secara resmi terdaftar pada suatu satuan pendidikan dan mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jenjang dan kurikulum yang berlaku. Keberadaan peserta didik menjadi tolok ukur keberlangsungan dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sebuah lembaga sekolah. Setiap peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda, baik dari segi usia, jenis kelamin, agama, maupun kondisi sosial ekonomi keluarga.⁶⁴ Perbedaan tersebut menuntut sekolah untuk mampu memberikan layanan pendidikan yang adil dan merata. Oleh karena itu, peserta didik juga menjadi fokus utama dalam perencanaan program pembelajaran dan pengembangan sekolah.

⁶⁴ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 3–6.

Seluruh peserta didik di SMAS Inshafuddin Banda Aceh terdaftar secara resmi dan dibina melalui berbagai kegiatan akademik maupun nonakademik. Sekolah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar peserta didik dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. Peserta didik dibimbing oleh tenaga pendidik dan wali kelas sesuai dengan tingkat kelasnya masing-masing. Secara keseluruhan, jumlah peserta didik di SMAS Inshafuddin Banda Aceh pada Tahun Pelajaran 2025/2026 adalah sebanyak 174 siswa, yang terdiri atas 91 siswa laki-laki dan 83 siswa perempuan. Rincian jumlah peserta didik disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3. Data Peserta Didik SMAS Inshafuddin Tahun Pelajaran 2025/2026

No.	Nama Rombel	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum
		L	P	Total		
1.	X-1	0	23	23	Putri Sahurna	SMA Merdeka
2.	X-2	22	0	22	M.Nuzulul Azmi	SMA Merdeka
3.	XI-1	18	15	34	Junaidar	SMA Merdeka
4.	XI-2	15	11	26	Eka Deviana	SMA Merdeka
5.	XII-IPA 1	0	29	29	Sakdah	SMA 2013 MIPA
6.	XII-IPA 2	24	0	24	Marliati	SMA 2013 MIPA
7.	XII-IPS	12	4	16	Nursajida	SMA 2013 IPS

Sumber: Dokumentasi Data Excel Profil SMAS Inshafuddin Banda Aceh

6. Kondisi Sarana dan Prasarana SMAS Inshafuddin Banda Aceh

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam menunjang kelancaran proses pendidikan di sekolah. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan nyaman bagi peserta didik serta tenaga pendidik. Fasilitas sekolah yang lengkap juga berpengaruh terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan. SMAS Inshafuddin Banda Aceh memiliki berbagai sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung kegiatan akademik maupun nonakademik. Fasilitas tersebut dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, kegiatan administrasi, serta

aktivitas pendukung lainnya. Sekolah senantiasa berupaya melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana agar tetap berfungsi dengan baik. Pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan secara terencana dan berkelanjutan guna menunjang kelancaran kegiatan sekolah. Uraian kondisi tersebut ditunjukkan melalui data sarana dan prasarana SMAS Inshafuddin Banda Aceh yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.4. Data Sarana dan Prasarana SMAS Inshafuddin

No.	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	18 Ruang	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
4	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Baik
6	Perpustakaan	1 Ruang	Baik
7	Laboratorium IPA	1 Ruang	Baik
8	Laboratorium Komputer	1 Ruang	Baik
9	Mushalla	1 Ruang	Baik
10	UKS	1 Ruang	Baik
11	Gudang	1 Ruang	Baik
12	Toilet Siswa	12 Unit	Baik
13	Toilet Guru	2 Unit	Baik
14	Meja Siswa	360 Unit	Baik
15	Kursi Siswa	360 Unit	Baik
16	Meja Guru	18 Unit	Baik
17	Kursi Guru	18 Unit	Baik
18	Papan Tulis	18 Unit	Baik
19	Lemari	10 Unit	Baik
20	Komputer	25 Unit	Baik
21	Lapangan	1 Unit	Baik

Sumber: Dokumentasi Data Excel Profil SMAS Inshafuddin Banda Aceh

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti memperoleh sejumlah data yang berkaitan dengan fokus penelitian mengenai layanan administrasi dengan menggunakan *Quick Response Code* di SMAS Inshafuddin Banda Aceh. Data tersebut diperoleh melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian yang terlibat dalam pelaksanaan layanan administrasi sekolah, sehingga data yang dihimpun bersifat faktual dan kontekstual. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam proses penyajian data pada tahap analisis, data-data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara mengorganisasikan, mengklasifikasikan, serta menguraikan data secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan fokus penelitian. Pada bagian ini, peneliti menguraikan secara rinci data hasil wawancara dengan subjek penelitian berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah dikaitkan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Penyajian data dilakukan secara objektif dan berurutan agar dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Adapun subjek dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, staf administrasi, guru yang menjabat sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta dua orang siswi kelas XII IPA 1. Seluruh subjek tersebut dipilih karena dipandang memiliki peran, pengalaman, dan pemahaman yang relevan dengan pelaksanaan layanan administrasi menggunakan *Quick Response Code* di SMAS Inshafuddin Banda Aceh. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan berdasarkan data yang telah dihimpun.

1. Bentuk layanan administrasi yang menggunakan teknologi *Quick Response Code*

Untuk memperoleh gambaran mengenai bentuk layanan administrasi yang menggunakan teknologi *Quick Response Code* (QR Code) di SMAS Inshafuddin Banda Aceh, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dan

dipersiapkan sebelumnya kepada beberapa informan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan layanan administrasi sekolah.

Sebagai informan utama, peneliti terlebih dahulu mewawancarai kepala sekolah terkait alasan penerapan teknologi *QR Code* dalam layanan administrasi sekolah. Pertanyaan yang diajukan adalah: Apa alasan Bapak mengimplementasikan teknologi *QR Code* dalam layanan administrasi sekolah?

Kepala Sekolah: “Di sini kita melakukan *QR Code* untuk layanan administrasi sekolah karena sudah dituntut oleh kemajuan teknologi yang pertama. Kalau dulu mungkin kita menggunakan teknologi manual. Sekarang dibutuhkan apalagi sudah online semua. Jadi alasannya semua online. Malah kalau kita merujuk sekarang semua e-kinerja kami, kemudian e-kin semua nggak pakai manual. Jadi ini langkah lain yang disimpulkan di sini. Kami ingin melaksanakan administrasi yang terbaik itu dengan salah satu caranya *QR Code*. Kemudian ini sudah pas sekali. Semoga kami tidak salah mengimplementasikannya. Alhamdulillah sudah berjalan seperti yang sudah dilakukan oleh tenaga administrasi atau TU di sekolah ini. Alhamdulillah selama ini tidak ada masalah.”⁶⁵

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan lanjutan kepada kepala sekolah yang berkaitan dengan bentuk layanan administrasi yang telah menggunakan teknologi *QR Code*. Adapun pertanyaan yang diajukan adalah: Bagaimana bentuk layanan administrasi yang sudah menggunakan *QR Code*?

Kepala Sekolah: “Jadi kalau kita lihat bentuk layanan ini sangat baik dan sudah kami gunakan sehingga bentuk layanan ini mungkin sangat efektif dan efisien terhadap layanan administrasi terutama di pihak sekolah yaitu SMAS Inshafuddin Banda Aceh. Dan kami ingin nanti ke Dayah atau ke SMP juga ini digunakan, tapi pelan-pelan.”⁶⁶

Selain itu, peneliti juga menggali informasi mengenai kebijakan atau strategi sekolah dalam mendukung penggunaan *QR Code* pada layanan administrasi. Pertanyaan yang diajukan adalah: Apa saja kebijakan atau strategi yang Bapak terapkan untuk mendukung penggunaan *QR Code*?

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 29 Oktober 2025

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 29 Oktober 2025

Kepala Sekolah: “Setelah sesuatu ingin kita laksanakan, kita harus ada faktor pendukungnya. Dan di sini saya mengambil kebijakan setiap guru itu ada email yang pertama. Kemudian ada setiap *one teacher, one laptop*. Kemudian di TU itu ada alat komputer atau laptop sendiri. Di bagian manajemen ada sendiri sehingga data itu nanti dapat terkumpul dan dapat diakses oleh masing-masing.”⁶⁷

Untuk memperkuat data dari sisi teknis administrasi, peneliti kemudian mewawancarai Kepala Tata Usaha. Pertanyaan yang diajukan adalah: Layanan administrasi apa saja yang sudah menggunakan *QR Code* di sekolah ini?

Kepala Tata Usaha: “Untuk layanan administrasi yang menggunakan *QR Code*, kalau untuk surat keluar sekolah kami belum mempunyai *barcode* atau *QR Code* yang resmi. *Barcode* resmi itu hanya dimiliki oleh dinas pendidikan dan harus terdaftar di aplikasi Srikandi. Jadi untuk sekolah, kami belum ada izin untuk membuat *QR Code* resmi, khususnya untuk tanda tangan kepala sekolah. *QR Code* yang sekarang kami pakai itu hanya *QR Code* yang tidak resmi. Itu biasanya kami gunakan untuk hal-hal yang sifatnya informasi, seperti brosur PPDB. Jadi *QR Code* tersebut hanya untuk mempermudah orang mengakses informasi, bukan untuk dokumen penting atau surat dinas. Selain itu, *QR Code* juga digunakan pada aplikasi-aplikasi nasional yang memang sudah disediakan oleh pemerintah pusat, seperti Dapodik, Info GTK, dan Perval PD. *QR Code* tersebut bukan dibuat oleh sekolah, melainkan sudah disediakan oleh Kemendikbud untuk mengakses aplikasi-aplikasi tersebut.”⁶⁸

Selanjutnya, peneliti menanyakan lebih lanjut mengenai prosedur pembuatan dan penggunaan *QR Code* pada dokumen sekolah. Pertanyaan yang diajukan adalah: Bagaimana prosedur pembuatan dan penggunaan *QR Code* pada dokumen sekolah?

Kepala Tata Usaha: “Kalau prosedur pembuatan *QR Code* yang kami gunakan di sekolah, itu biasanya dari web-web gratis di internet. Jadi kami hanya mengambil *QR Code* dari aplikasi publik, dan itu pun hanya digunakan untuk keperluan yang tidak resmi, seperti brosur PPDB. *QR Code* tersebut kami gunakan supaya orang tua atau masyarakat tidak perlu mengetik alamat website, cukup scan saja langsung terbuka. Tetapi kalau untuk dokumen resmi, seperti surat keluar atau ijazah, kami tidak menggunakan *QR Code* karena harus melalui aplikasi Srikandi

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 29 Oktober 2025

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Tata Usaha pada tanggal 29 Oktober 2025

dan perlu izin dari Dinas Pendidikan. Sampai sekarang, sekolah belum diberikan akses untuk itu.”⁶⁹

Selain tenaga administrasi, peneliti juga mewawancarai salah satu guru yang menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum untuk mengetahui pengalaman penggunaan *QR Code* dari sisi pendidik. Pertanyaan pertama yang diajukan adalah: Apakah Ibu pernah menggunakan layanan administrasi dengan *QR Code*? Dalam hal apa?

Guru: “Kalau kami sebagai guru sudah menggunakan administrasi *QR Code*. Bentuknya itu seperti absensi dan juga pada pelatihan-pelatihan IT untuk guru. Jadi penggunaan *QR Code* itu memang sudah kami pakai dalam kegiatan administrasi guru.”⁷⁰

Kemudian, peneliti mengajukan pertanyaan lanjutan terkait pengalaman penggunaan *QR Code*, yaitu: Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam menggunakan *QR Code* (mudah/sulit)?

Guru: “Kalau untuk penggunaan *QR Code* ini lebih mudah. Tidak sulit, karena kita tinggal scan *barcode*-nya, lalu langsung masuk ke aplikasinya.”⁷¹

Selanjutnya, peneliti menanyakan mengenai pelatihan atau sosialisasi yang diberikan kepada guru. Pertanyaan yang diajukan adalah: Apakah guru diberikan pelatihan atau sosialisasi terkait penggunaan *QR Code*?

Guru: “Kalau sosialisasi untuk penggunaan *QR Code* sudah dilaksanakan. Tapi untuk pelatihan khusus *QR Code* belum ada. Yang ada itu pelatihan di bidang digital seperti Canva, Excel, PowerPoint, dan lain-lain.”⁷²

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Tata Usaha pada tanggal 29 Oktober 2025

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Wakil Kepala Sekolah Kurikulum pada tanggal 30 Oktober 2025

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Guru Wakil Kepala Sekolah Kurikulum pada tanggal 30 Oktober 2025

⁷² Hasil Wawancara dengan Guru Wakil Kepala Sekolah Kurikulum pada tanggal 30 Oktober 2025

Untuk memperoleh perspektif dari pengguna layanan, peneliti juga mewawancarai dua orang siswi sebagai subjek penelitian. Pertanyaan yang diajukan adalah: Apakah Anda pernah menggunakan layanan administrasi sekolah dengan *QR Code*? Dalam bentuk layanan apa (misalnya surat aktif, beasiswa, brosur pendaftaran)?

Siswa 1: “Pernah, waktu pendaftaran lomba di luar sekolah. Biasanya dalam brosur lomba itu ada *QR Code*. Jadi kalau mau mendaftar, kami datang bersama guru. Guru yang scan *QR Code*-nya, lalu kami mengisi nama dan persyaratan yang diperlukan. Jadi bentuk layanan yang kami gunakan itu melalui brosur pendaftaran lomba.”⁷³

Siswa 2: “Saya pernah menggunakan *QR Code* waktu mendaftar untuk mengikuti lomba. Lomba yang saya ikuti itu lomba seleksi Duta Kamtibmas dan lomba Fahmil Quran. Pendaftaran lomba tersebut menggunakan *QR Code*.”⁷⁴

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan lanjutan terkait bimbingan dari pihak sekolah dalam penggunaan *QR Code*. Pertanyaan yang diajukan adalah: Apakah sekolah memberikan penjelasan atau bimbingan kepada siswa tentang penggunaan *QR Code*?

Siswa 1: “Pernah diberikan penjelasan oleh guru, waktu kami ingin mengisi formulir pendaftaran. Guru menyarankan menggunakan *QR Code*, lalu kami scan dan mengisi formulirnya.”⁷⁵

Siswa 2: “Ya, pernah dijelaskan tentang cara menggunakan *QR Code*, mulai dari cara scan sampai cara mengakses dan mengisi formulir satu per satu.”⁷⁶

⁷³ Hasil Wawancara dengan siswa 1 pada tanggal 30 Oktober 2025

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan siswa 2 pada tanggal 30 Oktober 2025

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan siswa 1 pada tanggal 30 Oktober 2025

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan siswa 2 pada tanggal 30 Oktober 2025

2. Efektivitas layanan administrasi berbasis *Quick Response Code* dalam mendukung kelancaran proses administrasi

Penerapan teknologi *Quick Response Code* (QR Code) dalam layanan administrasi sekolah tidak hanya memerlukan kesiapan sarana dan sumber daya manusia, tetapi juga perlu ditinjau dari aspek efektivitas pelaksanaannya. Efektivitas layanan administrasi berbasis *QR Code* dapat dilihat dari sejauh mana teknologi tersebut mampu mendukung kelancaran proses administrasi, meningkatkan kecepatan layanan, mempermudah akses bagi pengguna, serta menciptakan efisiensi dalam pengelolaan administrasi sekolah. Oleh karena itu, penilaian terhadap efektivitas penerapan *QR Code* menjadi penting untuk mengetahui dampak nyata penggunaan teknologi tersebut dalam aktivitas administrasi di SMAS Inshafuddin Banda Aceh.

Sebagai informan pertama, peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah terkait perbandingan efektivitas layanan administrasi berbasis *QR Code* dengan sistem manual. Pertanyaan yang diajukan adalah: Menurut Bapak, apakah layanan administrasi dengan *QR Code* lebih efektif dibanding sistem manual?

Kepala Sekolah: “Kalau saya melihat, karena kita sudah melaksanakan, itu lebih efektif yang *QR Code* daripada yang manual. Dari segi waktu, dari segi tempat dan dari segi semua kenyamanan dan keamanannya. Hanya dipegang satu. Kalau yang manual mungkin semua orang bisa masuk. Tapi kalau yang *QR Code* ini mungkin satu titik dan satu untuk bersama. Alhamdulillah lebih efektif kalau menurut saya.”⁷⁷

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan lanjutan kepada kepala sekolah mengenai kesiapan sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi *QR Code*. Pertanyaan yang diajukan adalah: Bagaimana Bapak menilai kesiapan guru, staf, dan siswa dalam memanfaatkan *QR Code*?

Kepala Sekolah: “Untuk guru, alhamdulillah kesiapan sudah oke. Untuk staf lebih lagi. Kemudian untuk siswa, karena tidak boleh membawa HP, mereka

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 29 Oktober 2025

pakai jadwal di lab. Jadi kalau kita lihat untuk kesiapan semua stakeholder, semua warga sekolah sudah siap.”⁷⁸

Untuk memperkuat temuan dari sisi teknis pelaksanaan administrasi, peneliti kemudian mewawancarai Kepala Tata Usaha. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan manfaat *QR Code* dalam mempermudah pekerjaan administrasi, yaitu: Apa keuntungan *QR Code* dalam mempermudah pekerjaan administrasi?

Kepala Tata Usaha: “Keuntungan *QR Code* itu yang paling terasa adalah mempermudah pekerjaan administrasi. Sekarang orang maunya yang cepat dan singkat. Jadi dengan *QR Code*, tidak perlu lagi mengetik alamat website, cukup scan langsung terbuka. Selain itu, *QR Code* juga menghemat penggunaan kertas karena informasi disampaikan secara digital. Untuk guru, *QR Code* sangat membantu karena digunakan untuk mengakses aplikasi administrasi dan pembelajaran yang disediakan oleh Kemendikbud. Dari segi keamanan juga lebih terjaga, karena ada sistem password dan kode QR yang hanya bisa diakses oleh pemilik akun.”⁷⁹

Selanjutnya, peneliti menanyakan lebih lanjut mengenai pengaruh *QR Code* terhadap efisiensi waktu dan akurasi pekerjaan administrasi. Pertanyaan yang diajukan adalah: Bagaimana pengaruh *QR Code* terhadap efisiensi waktu dan akurasi pekerjaan?

Kepala Tata Usaha: “Kalau dari segi waktu, *QR Code* memang lebih cepat. Tinggal scan langsung terbuka, jadi sangat efisien. Dari segi keamanan juga lebih terjamin, karena sekarang sistemnya tidak hanya pakai password, tapi juga pakai *QR Code* dan autentikator. Kode yang ada di autentikator itu berubah setiap beberapa detik, jadi data tidak mudah diakses oleh orang lain. Itu menjaga kerahasiaan data guru dan data administrasi sekolah.”⁸⁰

Selain itu, peneliti juga menggali informasi terkait koordinasi antarwarga sekolah dalam layanan administrasi berbasis *QR Code*. Pertanyaan yang diajukan kepada Kepala Tata Usaha adalah: Bagaimana koordinasi staf administrasi dengan kepala sekolah, guru, dan siswa dalam layanan berbasis *QR Code*?

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 29 Oktober 2025

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Tata Usaha pada tanggal 29 Oktober 2025

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Tata Usaha pada tanggal 29 Oktober 2025

Kepala Tata Usaha: “Untuk koordinasi, kami sudah melakukan sosialisasi kepada guru-guru terkait penggunaan *QR Code* dan sistem digital. Kalau ada kendala, guru bisa langsung melapor ke bagian administrasi atau helpdesk sekolah. Kalau masalahnya tidak bisa diselesaikan di sekolah, baru diteruskan ke dinas, dan kalau masih bermasalah lagi, baru ke pusat. Jadi ada koordinasi berjenjang antara sekolah, dinas, dan pusat.”⁸¹

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai salah satu guru yang menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum untuk mengetahui efektivitas penggunaan *QR Code* dari sudut pandang pendidik. Pertanyaan yang diajukan adalah: Apakah *QR Code* membantu Ibu dalam kegiatan administrasi (misalnya surat, absensi, dokumen)?

Guru: “Sangat membantu. Untuk administrasi surat, absensi, dan dokumen lainnya, semuanya sekarang berada dalam satu data. Termasuk untuk ASN itu sudah ada portal satu data.”⁸²

Kemudian, peneliti mengajukan pertanyaan lanjutan mengenai pengaruh penggunaan *QR Code* terhadap efektivitas kerja guru. Pertanyaan yang diajukan adalah: Bagaimana menurut Bapak/Ibu pengaruh *QR Code* terhadap efektivitas kerja guru?

Guru: “Kalau pengaruh terhadap efektivitas kerja guru, guru jadi lebih banyak hadir di sekolah. Karena setiap kehadiran dibaca oleh *QR Code*. Kalau tidak hadir, itu dianggap alpa. Jadi harus hadir. Efektivitasnya sangat bagus untuk kerja guru.”⁸³

Untuk memperoleh perspektif dari pengguna layanan, peneliti juga mewawancarai dua orang siswi sebagai subjek penelitian. Pertanyaan pertama yang

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Tata Usaha pada tanggal 29 Oktober 2025

⁸² Hasil Wawancara dengan Guru Wakil Kepala Sekolah Kurikulum pada tanggal 30 Oktober 2025

⁸³ Hasil Wawancara dengan Guru Wakil Kepala Sekolah Kurikulum pada tanggal 30 Oktober 2025

diajukan berkaitan dengan pengalaman penggunaan *QR Code*, yaitu: Bagaimana pengalaman Anda saat menggunakan *QR Code* (mudah/rumit)?

Siswa 1: “Kalau menurut saya, menggunakan *QR Code* itu mudah. Tinggal di-scan saja *QR Code*-nya, nanti langsung keluar brosurnya dan formulirnya. Tinggal diisi saja. Kalau dulu belum ada *QR Code*, kami harus datang lagi ke pos untuk mengambil surat, itu lebih menyulitkan.”⁸⁴

Siswa 2: “Menurut saya, menggunakan *QR Code* itu sangat memudahkan dalam mengakses pendaftaran dan mengisi formulir. Sebelum ada *QR Code*, kita harus mengisi per lembar kertas. Tapi dengan *QR Code*, sudah tertera apa saja yang harus diisi, jadi tinggal mengisi saja.”⁸⁵

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan lanjutan terkait kecepatan layanan administrasi. Pertanyaan yang diajukan adalah: Apakah *QR Code* membantu mempercepat proses pengurusan surat atau dokumen Anda?

Siswa 1: “Bagi saya, *QR Code* itu membantu mempercepat prosesnya, terutama dalam pendaftaran lomba.”⁸⁶

Siswa 2: “Sangat membantu untuk mempercepat proses pengurusan surat dalam pendaftaran lomba.”⁸⁷

Sebagai penutup rangkaian pertanyaan kepada siswa, peneliti menanyakan perbandingan antara layanan manual dan layanan berbasis *QR Code*. Pertanyaan yang diajukan adalah: Bagaimana pendapat Anda tentang perbedaan layanan manual dan *QR Code*?

Siswa 1: “Menurut saya, dengan adanya *QR Code*, layanan jadi lebih mudah. Sekarang kalau mau mendaftar lomba, kami cukup datang ke guru untuk memberi informasi, lalu menggunakan HP guru untuk mendaftar. Kalau dulu

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan siswa 1 pada tanggal 30 Oktober 2025

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan siswa 2 pada tanggal 30 Oktober 2025

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan siswa 1 pada tanggal 30 Oktober 2025

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan siswa 2 pada tanggal 30 Oktober 2025

dengan layanan manual, kami harus mengambil formulir secara langsung, jadi lebih capek.”⁸⁸

Siswa 2: “Menurut saya, layanan dengan *QR Code* itu lebih mudah dan lebih cepat. Kalau layanan manual itu ribet, susah, dan harus menggunakan banyak tinta pulpen.”⁸⁹

3. Faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan administrasi menggunakan *Quick Response Code*

Meskipun penerapan teknologi *Quick Response Code* (QR Code) dalam layanan administrasi sekolah memberikan berbagai kemudahan dan manfaat, pelaksanaannya tidak terlepas dari sejumlah kendala yang memengaruhi optimalisasi penggunaan teknologi tersebut. Faktor penghambat dapat muncul baik dari aspek teknis, sumber daya manusia, kebijakan, maupun kondisi pendukung lainnya yang ada di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penting dilakukan penggalian data secara mendalam guna mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan layanan administrasi berbasis *QR Code* di SMAS Inshafuddin Banda Aceh, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan ke depan.

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan terkait faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan layanan administrasi menggunakan *QR Code*. Adapun pertanyaan yang diajukan pertama adalah kepada kepala sekolah yaitu: Kendala apa yang paling sering muncul dalam implementasi *QR Code*? Bagaimana solusi yang ditempuh?

Kepala Sekolah: “Kalau kendala setiap yang kita lakukan ada kendala. Kendalanya ada masalah web, kemudian kadang-kadang sinyal atau internetnya kurang. Kemudian untuk laptopnya mungkin ada guru yang belum ada laptop, apalagi guru non-PNS. Kemudian solusinya seperti tadi, saya wajibkan. Kalau tidak, mungkin pemakaian bersama. Paling tidak solusinya ada di HP. Karena tidak semua orang memiliki laptop, tapi semua orang punya HP.”⁹⁰

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan siswa 1 pada tanggal 30 Oktober 2025

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan siswa 2 pada tanggal 30 Oktober 2025

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 29 Oktober 2025

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan lanjutan kepada kepala sekolah mengenai harapan terhadap penerapan *QR Code* di masa depan. Pertanyaan yang diajukan adalah: Apa harapan Bapak terhadap penerapan *QR Code* di masa depan?

Kepala Sekolah: “Harapan kami selaku pimpinan di sini untuk masa depan, *QR Code* ini harus dilaksanakan dan digunakan untuk semua warga sekolah. Karena di zaman globalisasi dan teknologi canggih ini, semua administrasi harus berbasis online.”⁹¹

Untuk memperoleh gambaran dari sisi teknis pelaksanaan administrasi, peneliti kemudian mewawancarai Kepala Tata Usaha. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan kendala teknis yang dihadapi dalam penggunaan *QR Code*, yaitu: Kendala teknis apa yang sering Bapak hadapi saat menggunakan *QR Code* (misalnya jaringan, perangkat, literasi digital)? Bagaimana solusinya?

Kepala Tata Usaha: “Kendala utama dalam penggunaan *QR Code* itu adalah jaringan internet. Kalau tidak ada koneksi internet, *QR Code* tidak bisa diakses. Selain itu, kadang server pusat juga mengalami maintenance, sehingga akses ke aplikasi nasional terganggu. Karena aplikasi yang kami gunakan itu servernya di pusat, kalau pusat lagi maintenance, kami di sekolah tidak bisa bekerja. Jadi *QR Code* itu sebenarnya sangat tergantung pada jaringan dan kondisi server nasional.”⁹²

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan lanjutan kepada Kepala Tata Usaha terkait upaya peningkatan agar penggunaan *QR Code* dapat berjalan lebih optimal. Pertanyaan yang diajukan adalah: Menurut Bapak, apa yang perlu ditingkatkan agar *QR Code* berjalan lebih optimal?

Kepala Tata Usaha: “Kalau menurut saya, untuk sekarang *QR Code* yang digunakan pada aplikasi nasional itu sudah cukup aman dan lengkap. Yang paling penting ke depan adalah adanya izin resmi dari Dinas Pendidikan. Kalau sekolah sudah diberi akses untuk menggunakan *QR Code* resmi, terutama untuk surat keluar dan ijazah, maka layanan administrasi bisa lebih maksimal. Selama belum ada izin, kami tetap menggunakan *QR Code* hanya untuk keperluan yang tidak resmi.”⁹³

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 29 Oktober 2025

⁹² Hasil Wawancara dengan Kepala Tata Usaha pada tanggal 29 Oktober 2025

⁹³ Hasil Wawancara dengan Kepala Tata Usaha pada tanggal 29 Oktober 2025

Selain tenaga administrasi, peneliti juga menggali informasi dari guru untuk mengetahui kendala penggunaan *QR Code* dari sudut pandang pendidik. Pertanyaan yang diajukan adalah: Apa kendala yang Bapak/Ibu rasakan saat menggunakan *QR Code*?

Guru: “Kalau kendala itu memang ada sedikit kendala, tapi tidak terlalu signifikan. Kendala yang kami alami paling pada saat maintenance aplikasinya saja. Kalau tidak maintenance, insya Allah tidak ada kendala.”⁹⁴

Kemudian, peneliti mengajukan pertanyaan lanjutan kepada guru terkait saran agar penggunaan *QR Code* dapat lebih bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran dan administrasi. Pertanyaan yang diajukan adalah: Apa saran Bapak/Ibu agar penggunaan *QR Code* lebih bermanfaat untuk guru?

Guru: “Kalau untuk saran kami, penggunaan *QR Code* supaya lebih bermanfaat untuk guru, itu sebaiknya setiap proses pembelajaran digunakan dengan *QR Code*. Misalnya untuk membuat tugas anak-anak menggunakan modul pembelajaran. Cuma kendalanya di sini, kami hanya punya satu laboratorium komputer. Jadi setidaknya nanti satu orang guru mungkin satu bulan sekali bisa masuk ke lab. Itu kendalanya. Kalau saran yang lain, semoga kami punya laboratorium komputer yang fasilitas IT-nya lebih bagus lagi. Semoga *QR Code* dan IT lainnya bisa lebih diterapkan.”⁹⁵

Untuk melengkapi data dari sisi pengguna layanan, peneliti juga mewawancarai dua orang siswa guna mengetahui kendala yang mereka hadapi dalam penggunaan *QR Code*. Pertanyaan yang diajukan adalah: Apa kendala yang sering Anda temui (misalnya tidak punya perangkat, jaringan internet lemah)?

Siswa 1: “Kendala yang sering saya temukan itu biasanya jaringan internetnya lemah. Selain itu, di sekolah kami tidak bisa membuka HP. Jadi kalau mau menggunakan *QR Code*, kami meminjam HP guru.”⁹⁶

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Wakil Kepala Sekolah Kurikulum pada tanggal 30 Oktober 2025

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Wakil Kepala Sekolah Kurikulum pada tanggal 30 Oktober 2025

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan siswa 1 pada tanggal 30 Oktober 2025

Siswa 2: “Kendala yang sering saya temui itu pertama karena kami jarang menggunakan *smartphone* di sekolah. Kedua, jaringan internetnya juga lemah dan tidak stabil.”⁹⁷

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan penutup kepada siswa terkait saran agar layanan *QR Code* di sekolah dapat lebih mudah diakses. Pertanyaan yang diajukan adalah: Apa saran Anda agar layanan *QR Code* di sekolah lebih mudah diakses siswa?

Siswa 1: “Saran saya, kalau bisa jumlah komputer ditambah. Atau ada kesediaan HP guru-guru yang bisa digunakan siswa.”⁹⁸

Siswa 2: “Saran saya, pihak sekolah lebih memadai fasilitas bagi siswa yang ingin mengikuti perlombaan yang pendaftarannya menggunakan *QR Code*.”⁹⁹

C. Pembahasan

Pembahasan di atas sesuai dengan teori administrasi pendidikan berbasis teknologi yang dikemukakan oleh Mulyasa, bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan melalui penyederhanaan proses kerja serta kemudahan akses informasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian penulis yang menunjukkan bahwa penggunaan *Quick Response Code* (*QR Code*) dalam layanan administrasi berfungsi sebagai sarana pendukung akses informasi dan pengelolaan administrasi secara digital, sehingga memudahkan pengguna layanan dalam memperoleh informasi tanpa harus melalui prosedur administrasi yang panjang. Temuan tersebut sejalan dengan konsep administrasi modern yang menekankan pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu dalam peningkatan kualitas layanan administrasi.

Selanjutnya, temuan penelitian mengenai efektivitas layanan administrasi berbasis *Quick Response Code* sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan siswa 2 pada tanggal 30 Oktober 2025

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan siswa 1 pada tanggal 30 Oktober 2025

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan siswa 2 pada tanggal 30 Oktober 2025

Siagian yang menyatakan bahwa efektivitas kerja ditandai dengan tercapainya tujuan organisasi secara optimal dengan penggunaan sumber daya yang efisien. Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa penggunaan *QR Code* mampu mempercepat proses pelayanan, mempermudah pengguna dalam mengakses informasi, serta mengurangi prosedur administrasi yang bersifat manual, sehingga mendukung kelancaran proses administrasi sebagaimana yang diharapkan dalam rumusan masalah penelitian. Dengan demikian, penerapan *QR Code* telah memenuhi indikator efektivitas kerja sebagaimana yang dikemukakan oleh Siagian.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan administrasi berbasis *Quick Response Code*. Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sutopo bahwa keberhasilan penerapan teknologi dalam organisasi dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur, sumber daya manusia, serta dukungan kebijakan yang memadai. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian penulis yang menemukan adanya kendala berupa keterbatasan jaringan internet, keterbatasan perangkat pendukung, serta belum optimalnya regulasi penggunaan teknologi administrasi secara resmi, sehingga penerapan administrasi berbasis digital belum dapat berjalan secara maksimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas tentang layanan administrasi dengan menggunakan *Quick Response Code* (*QR Code*) yang telah peneliti temukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMAS Inshafuddin Banda Aceh, maka dapat dikemukakan oleh peneliti bahwa penerapan layanan administrasi berbasis *QR Code* telah memberikan kontribusi positif dalam mendukung kelancaran proses administrasi, khususnya dalam mempermudah akses informasi dan meningkatkan efisiensi pelayanan. Keseluruhan temuan ini memperkuat teori-teori yang telah dikemukakan para ahli mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi dalam administrasi pendidikan, meskipun dalam pelaksanaannya masih dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur, sumber daya manusia, serta dukungan kebijakan. Oleh

karena itu, hasil penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa poin pembahasan sebagai berikut:

1. Bentuk Layanan Administrasi Yang Menggunakan Teknologi *Quick Response Code*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa bentuk layanan administrasi yang menggunakan teknologi QR Code di sekolah masih berada pada tahap awal penerapan dan belum mencakup seluruh jenis layanan administrasi secara menyeluruh. Pemanfaatan *QR Code* lebih difokuskan pada layanan yang bersifat informatif dan pendukung kegiatan administrasi, sejalan dengan kebutuhan sekolah dalam menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi digital.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa penerapan *QR Code* dalam layanan administrasi didorong oleh tuntutan kemajuan teknologi serta perubahan sistem administrasi yang saat ini sebagian besar telah berbasis daring. Kepala sekolah memandang bahwa penggunaan *QR Code* merupakan salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kualitas layanan administrasi, khususnya dalam memberikan kemudahan akses informasi bagi warga sekolah dan masyarakat. Pernyataan tersebut menunjukkan adanya komitmen pimpinan sekolah dalam mendorong digitalisasi administrasi sebagai bagian dari upaya peningkatan efektivitas dan efisiensi layanan.

Namun demikian, hasil wawancara dengan Kepala Tata Usaha menunjukkan bahwa penggunaan *QR Code* di sekolah masih memiliki keterbatasan, terutama pada dokumen administrasi resmi. *QR Code* belum digunakan pada surat keluar atau dokumen legal lainnya karena adanya ketentuan regulasi yang mengharuskan penggunaan aplikasi resmi dari Dinas Pendidikan, seperti aplikasi Srikandi. Oleh karena itu, *QR Code* yang digunakan di sekolah saat ini lebih bersifat tidak resmi dan dimanfaatkan untuk keperluan informasi, seperti brosur Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), serta sebagai sarana akses ke aplikasi nasional yang telah disediakan oleh pemerintah pusat. Temuan ini menunjukkan bahwa bentuk layanan administrasi berbasis *QR Code* masih

berfungsi sebagai alat bantu informasi, bukan sebagai pengganti sistem administrasi formal.



Gambar 2.2. Brosur PPDB menggunakan QR Code

Dari sisi pendidik, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa *QR Code* telah digunakan dalam beberapa kegiatan administrasi guru, seperti absensi dan pendaftaran pelatihan. Guru menyampaikan bahwa penggunaan *QR Code* dinilai lebih praktis dan mudah karena hanya memerlukan pemindaian kode untuk mengakses layanan yang dibutuhkan. Selain itu, meskipun belum terdapat pelatihan khusus mengenai *QR Code*, guru telah mendapatkan sosialisasi dan pelatihan di bidang digital yang mendukung kesiapan mereka dalam menggunakan teknologi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, sumber daya manusia di lingkungan sekolah cukup adaptif terhadap penggunaan teknologi administrasi berbasis digital.



Gambar 2.3 Aplikasi QR Code Tenaga Pendidik

Sementara itu, dari perspektif peserta didik, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa *QR Code* digunakan dalam kegiatan pendaftaran lomba dan aktivitas tertentu yang disediakan melalui brosur atau formulir daring. Siswa juga menyatakan bahwa pihak sekolah, khususnya guru, memberikan bimbingan dan penjelasan terkait cara penggunaan *QR Code*, mulai dari proses pemindaian hingga pengisian formulir. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan administrasi berbasis *QR Code* telah memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengakses informasi dan mengikuti kegiatan sekolah tanpa harus melalui prosedur administratif yang rumit.

Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, Kepala Tata Usaha, guru, dan siswa, serta didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi, penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk layanan administrasi yang menggunakan teknologi *Quick Response Code* masih terbatas pada layanan yang bersifat informatif dan pendukung kegiatan administrasi tertentu. Penggunaan *QR Code* belum diterapkan pada dokumen administrasi resmi, namun telah berperan dalam mempermudah akses informasi, meningkatkan efisiensi proses administrasi tertentu, serta membantu sekolah dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi digital. Dengan demikian, penerapan *QR Code* dapat dikatakan sebagai langkah awal menuju digitalisasi layanan administrasi yang lebih komprehensif di masa mendatang.

2. Efektivitas Layanan Administrasi Berbasis *Quick Response Code* Dalam Mendukung Kelancaran Proses Administrasi

Efektivitas layanan administrasi berbasis *Quick Response Code* (*QR Code*) dapat dilihat dari kemampuan teknologi tersebut dalam mempercepat proses pelayanan, mempermudah akses informasi, serta meningkatkan efisiensi kerja administrasi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penerapan *QR Code* dalam layanan administrasi menunjukkan dampak positif terhadap kelancaran proses administrasi, baik dari sisi pengelola layanan maupun pengguna layanan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa layanan administrasi berbasis *QR Code* dinilai lebih efektif dibandingkan dengan sistem

manual, khususnya dari segi waktu, kenyamanan, dan keamanan layanan. Kepala sekolah memandang bahwa penggunaan *QR Code* memungkinkan proses administrasi dilakukan secara terpusat dan lebih terkontrol, sehingga meminimalkan keterlambatan serta kesalahan dalam pelayanan administrasi. Selain itu, kesiapan sumber daya manusia juga dinilai cukup baik, sehingga mendukung efektivitas penerapan layanan administrasi berbasis *QR Code*.

Dari sisi pelaksana teknis administrasi, hasil wawancara dengan Kepala Tata Usaha menunjukkan bahwa penggunaan *QR Code* sangat membantu dalam mempermudah pekerjaan administrasi. Akses informasi dan sistem administrasi dapat dilakukan secara cepat tanpa harus melalui proses manual yang berulang. Selain mempercepat pekerjaan, penggunaan *QR Code* juga mendukung efisiensi penggunaan kertas serta meningkatkan keamanan data administrasi, karena sistem akses bersifat terbatas dan terintegrasi secara digital.

Selanjutnya, dari sudut pandang pendidik, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa layanan administrasi berbasis *QR Code* memberikan kemudahan dalam pengelolaan administrasi, seperti absensi dan dokumen pendukung lainnya. Sistem administrasi yang terintegrasi secara digital membantu guru dalam mengelola data dengan lebih tertib dan akurat, sehingga berdampak positif terhadap efektivitas kerja guru dalam menjalankan tugas administratifnya.

Sementara itu, dari perspektif siswa sebagai pengguna layanan, hasil wawancara menunjukkan bahwa layanan administrasi berbasis *QR Code* dirasakan lebih mudah dan cepat dibandingkan dengan layanan manual. Proses administrasi yang sebelumnya memerlukan pengisian formulir secara langsung kini dapat diakses dengan lebih praktis melalui pemindaian *QR Code*. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan *QR Code* mampu meningkatkan kemudahan akses dan kenyamanan siswa dalam memanfaatkan layanan administrasi sekolah.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis dapat menyimpulkan bahwa layanan administrasi berbasis *Quick Response Code* telah efektif dalam mendukung kelancaran proses administrasi. Efektivitas tersebut tercermin dari percepatan pelayanan, kemudahan akses informasi, efisiensi kerja administrasi, serta meningkatnya kenyamanan dan keamanan layanan.

Meskipun penerapannya masih terbatas pada jenis layanan tertentu, penggunaan *QR Code* telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas layanan administrasi sekolah.

3. Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Layanan Administrasi Menggunakan *Quick Response Code*

Pelaksanaan layanan administrasi berbasis *Quick Response Code* (QR Code) pada praktiknya belum sepenuhnya berjalan optimal karena masih dihadapkan pada sejumlah faktor penghambat. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa hambatan dalam penerapan *QR Code* terutama berkaitan dengan keterbatasan jaringan internet, ketersediaan perangkat pendukung, serta kebijakan penggunaan teknologi administrasi secara resmi.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa kendala yang paling sering muncul dalam penerapan layanan administrasi berbasis *QR Code* adalah keterbatasan jaringan internet dan kepemilikan perangkat, khususnya laptop bagi sebagian tenaga pendidik. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan *QR Code* belum dapat diterapkan secara merata dalam seluruh aktivitas administrasi. Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah melakukan penyesuaian dengan memanfaatkan perangkat alternatif yang tersedia, seperti penggunaan telepon genggam, mengingat hampir seluruh warga sekolah memiliki perangkat tersebut.

Dari sisi teknis administrasi, hasil wawancara dengan tenaga administrasi menunjukkan bahwa penggunaan *QR Code* sangat bergantung pada kestabilan jaringan internet dan kondisi *server* aplikasi yang digunakan. Ketika terjadi gangguan jaringan atau pemeliharaan *server* pusat pada aplikasi nasional, layanan administrasi berbasis *QR Code* tidak dapat diakses secara optimal. Sebagai solusi, pihak administrasi melakukan penyesuaian waktu pelayanan dengan menunda sementara proses layanan digital hingga sistem kembali dapat diakses secara normal.

Selain kendala teknis, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa belum adanya izin resmi dari instansi terkait untuk penggunaan *QR Code* pada dokumen

administrasi tertentu menjadi salah satu faktor penghambat dalam optimalisasi layanan administrasi berbasis digital. Oleh karena itu, solusi yang dilakukan saat ini adalah membatasi penggunaan *QR Code* hanya pada layanan yang bersifat informatif dan pada aplikasi nasional yang telah disediakan oleh pemerintah, sementara dokumen administrasi resmi tetap dikelola sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dari perspektif pendidik, hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala penggunaan *QR Code* relatif tidak signifikan, namun masih muncul pada saat sistem mengalami pemeliharaan serta keterbatasan fasilitas pendukung, seperti jumlah laboratorium komputer yang masih terbatas. Untuk mengatasi hal tersebut, pemanfaatan laboratorium komputer dilakukan secara bergiliran sesuai jadwal yang telah ditetapkan agar tetap dapat mendukung penggunaan *QR Code* dalam kegiatan administrasi dan pembelajaran.

Sementara itu, dari sudut pandang siswa, hasil wawancara menunjukkan bahwa keterbatasan akses perangkat dan jaringan internet menjadi hambatan utama dalam penggunaan *QR Code*. Kebijakan pembatasan penggunaan telepon genggam di lingkungan sekolah menyebabkan siswa harus memanfaatkan perangkat milik guru atau fasilitas sekolah. Sebagai solusi, penggunaan *QR Code* oleh siswa dilakukan dengan pendampingan guru serta pemanfaatan fasilitas teknologi sekolah yang tersedia.

Berdasarkan hasil penemuan penulis, maka disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan administrasi berbasis *Quick Response Code* meliputi keterbatasan jaringan internet yang belum stabil, ketergantungan pada kondisi *server* aplikasi nasional, keterbatasan kepemilikan perangkat pendukung seperti laptop, keterbatasan fasilitas teknologi yang tersedia, serta belum adanya izin resmi untuk penggunaan *QR Code* pada dokumen administrasi tertentu. Selain itu, kebijakan pembatasan penggunaan telepon genggam oleh siswa turut memengaruhi akses layanan administrasi berbasis *QR Code*. Berbagai kendala tersebut menyebabkan penerapan layanan administrasi berbasis *QR Code* belum dapat berjalan secara optimal dan merata. Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah melakukan penyesuaian dengan memanfaatkan perangkat alternatif yang

tersedia seperti telepon genggam, mengatur waktu penggunaan layanan administrasi digital sesuai kondisi jaringan dan sistem, membatasi penggunaan *QR Code* pada layanan yang bersifat informatif serta aplikasi nasional yang telah disediakan oleh pemerintah, serta memanfaatkan fasilitas teknologi sekolah secara bergiliran dengan pendampingan guru. Upaya-upaya tersebut menunjukkan adanya langkah adaptif yang dilakukan agar layanan administrasi berbasis *Quick Response Code* tetap dapat berjalan dan mendukung kelancaran proses administrasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

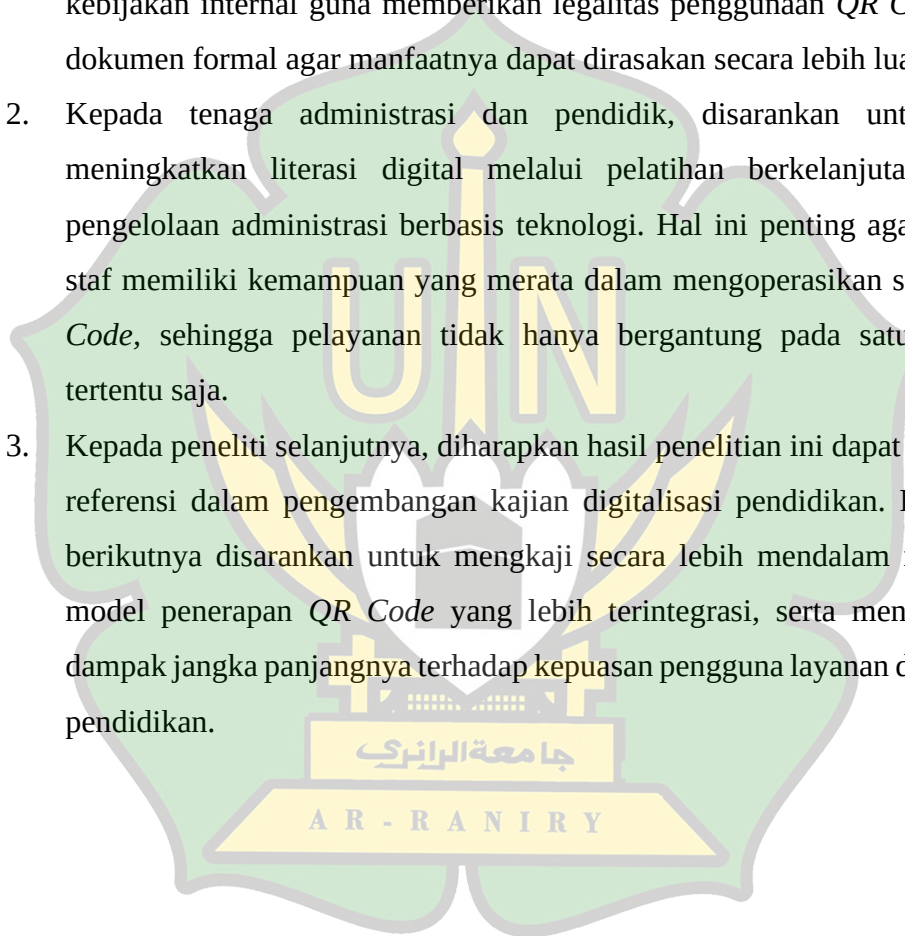
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai layanan administrasi dengan menggunakan teknologi *Quick Response Code* (QR Code) di SMAS Inshafuddin Banda Aceh, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk layanan administrasi berbasis *QR Code* telah diterapkan sebagai sarana pendukung penyampaian informasi dan pengelolaan administrasi secara digital. *QR Code* dimanfaatkan terutama untuk layanan yang bersifat informatif dan nonformal, seperti akses brosur kegiatan, pendaftaran lomba, serta penghubung ke aplikasi administrasi nasional. Hal ini menunjukkan adanya upaya modernisasi layanan agar akses informasi menjadi lebih mudah, cepat, dan praktis bagi warga sekolah.
2. Efektivitas layanan administrasi berbasis *QR Code* dalam mendukung kelancaran proses administrasi tergolong baik. Penggunaan teknologi ini mampu mempercepat proses pelayanan, menghemat waktu, mengurangi penggunaan kertas, serta mempermudah akses dokumen. Selain itu, sistem ini dinilai lebih aman karena mendukung autentikasi tertentu, sehingga sejalan dengan tujuan efisiensi dan efektivitas kerja dalam administrasi pendidikan.
3. Faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan administrasi berbasis *QR Code* meliputi kendala teknis dan kebijakan. Hambatan teknis berupa keterbatasan jaringan internet, ketergantungan pada *server*, serta keterbatasan perangkat pendukung bagi siswa. Sementara itu, dari sisi kebijakan, belum adanya izin resmi atau payung hukum internal untuk penggunaan *QR Code* pada dokumen administrasi yang bersifat formal menjadi kendala utama pemanfaatan teknologi ini secara menyeluruh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, disarankan untuk memperkuat dukungan kebijakan serta infrastruktur teknologi, seperti peningkatan kualitas jaringan internet dan stabilitas *server*. Selain itu, sekolah perlu menyusun regulasi atau kebijakan internal guna memberikan legalitas penggunaan *QR Code* pada dokumen formal agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas.
2. Kepada tenaga administrasi dan pendidik, disarankan untuk terus meningkatkan literasi digital melalui pelatihan berkelanjutan terkait pengelolaan administrasi berbasis teknologi. Hal ini penting agar seluruh staf memiliki kemampuan yang merata dalam mengoperasikan sistem *QR Code*, sehingga pelayanan tidak hanya bergantung pada satu petugas tertentu saja.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan kajian digitalisasi pendidikan. Penelitian berikutnya disarankan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai model penerapan *QR Code* yang lebih terintegrasi, serta mengevaluasi dampak jangka panjangnya terhadap kepuasan pengguna layanan di institusi pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ade Hermawan, Abd. Rohman, and Riky Welli Saputra. (2022). *Analysis of School Administration Implementation*, East Asian Journal of Multidisciplinary Research. 1, no. 9.
- Ahmad Susanto. (2022). *Manajemen Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aloysius Agastya dan Gabriella Clara. (2021). *Kumpulan Fitur-Fitur Modern Unika Soegijapranata Semarang the Digital campus*. Semarang: Universitas Katomnjlik Soegijapranata.
- Ardiansyah. (2021). *Pemanfaatan Teknologi QR Code dalam Layanan Informasi Sekolah*, Jurnal Teknologi Pendidikan. 23, no. 1.
- Asti Musman. (2023). *The Art of Copywriting Cara Mudah Mendapatkan Konsumen dan Mencetak Cuan di Atas Rata-Rata*. Jawa Timur: Anak Hebat Indonesia.
- Badrudin. (2021). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Bungin Burhan. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Darmanta Sukrianto and Dwi Oktarina. (2019). *Pemanfaatan Teknologi Barcode Pada Sistem Informasi Perpustakaan Di Smk Muhammadiyah 3 Pekanbaru*. JOISIE (Journal of Information Systems and Informatics Engineering) 1, no. 2.
- Degdo Suprayitno dkk. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Komprehensif dan Referensi Wajib bagi Peneliti*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Detri Karya, dkk. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: Takaza Innovetix Labs.
- Devi Syukri Azhari dkk. (2025). *Konsep Dasar Administrasi Pendidikan*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 8, no. 2.
- Elfrianto, dkk. (2024). *Kebijakan Kepala Sekolah Integrasi Teknologi dalam Proses Pembelajaran dan Administrasi Sekolah*. Medan: Umsu Press.

- Endang Sawitri. (2020). *Administrasi Pendidikan*. Jawa Timur: Penerbit Qiara Media.
- Fauziah, N. (2022). *Transformasi Digital Pendidikan Berbasis QR Code*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Teknologi, 9, no. 2.
- Frederico Fitz and Viny Christanti Mawardi. (2023). *The Implementation of Barcode in Android Point of Sales Application At Pt. Berca Retail Sportindo*. International Journal of Application on Sciences, Technology and Engineering, 1, no. 3.
- Gainau Maryam. (2021). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu Group.
- Hartono Jogiyanto. (2021). *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Teknologi Digital*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Husaini Usman. (2021). *Administrasi, Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Indra Maulana Yusuf, dkk. (2024). *Implementasi Qr Untuk Legalitas Tanda Tangan Digital Di Lingkungan Stmik Bandung*. 13, no. 1.
- Intan Zakiyyah. (2024). *Manajemen Penggunaan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Agama*. Jawa Tengah: Nasya Expanding Management.
- Ita Fitriati, dkk. (2023). *Perancangan Aplikasi Presensi Berbasis QR Code Untuk Efisiensi Manajemen Kehadiran Siswa MAN 1 Bima*. Inverted: Journal of Information Technology Education, 3, no. 2.
- Juli Yani, dkk. (2023). *Administrasi Pendidikan, Tatakata Grafika*.
- Kusuma. (2023). *Inovasi Administrasi Sekolah dengan QR Code*. Jurnal Manajemen Pendidikan Digital, 5, no. 1.
- Leli Sulastri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Luh Eka. (2020). *Inovasi Media Belajar Saat Pandemi*. Media Merdeka Belajar.
- Lukman Hakim. (2023). *Ragam Media Pembelajaran sejarah Interaktif dan Menyenangkan*. Kendari: Guepedia.

- Mohammad Imam. (2021). *Monograf: Teknologi Berbasis Quick Respon (QR) code untuk Tanaman Holtikultura dan Refugia Bidang Pertanian*. Yogyakarta: Nuta Media.
- Mohammad Mustari. (2022). *Administrasi dan Manajemen Pendidikan Sekolah*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Muhammad Fabio Armandani. (2021). *QR Code Digitalisasi Manajemen Sistem Dokumen Menggunakan QR Code Generator Dan Digital Signature*. Techno Xplore: Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi, 6, no. 2.
- Muhammad Rifa'i, dkk. (2020). *Administrasi Pendidikan dalam Perspektif Islam dan Sains*. Medan: UMSU Press.
- Mulyasa Enco. (2022). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa Enco. (2023). *Kepemimpinan Sekolah Era Digital*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, Enco. (2021). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2022). *Kurikulum Digital dan Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ngalim Purwanto. (2021). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* edisi revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nishom, Taufiq Abidin, and Slamet Wiyono. (2023). *Pemanfaatan Teknologi Qr-Code Untuk Presensi Siswa Di Era Disrupsi Digital*. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri) 7, no. 2.
- Nurhadi Kusuma, dkk. (2023). *Transformasi Administrasi Pendidikan*. Serang Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), Pasal 5.
- Prasetyo, H. A., & Adi, K. (2021). *Pemanfaatan QR Code dalam Sistem Informasi Sekolah untuk Efisiensi Administrasi*. Jurnal Teknologi dan Pendidikan, 9, no. 2.

- Prasetyo. (2021). *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Pratama. (2023). *Analisis Kompetensi Teknologi Tenaga Administrasi Sekolah Berdasarkan Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah Mulyasa*. Educational Administration World Journal, 5, no. 1.
- Radenwandri, dkk. (2021). *Edukasi Teknologi Pembelajaran*. Riau: DOTPLUS Publisher.
- Riduan. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Guepedia.
- Rosyidi dan Hayati. (2022). *Digitalisasi Administrasi Pendidikan: Mengadopsi Konsep Efektivitas Mulyasa di Era Digital*. Jurnal Manajemen Pendidikan 10, no. 2.
- Ruwaidah, Maisaroh Ritongan dan Juli Yani. (2024). *Manajemen Administrasi Pendidikan Agama Islam*. Tatakata Grafika.
- Ruzi G. (2023). *Mekanisme Sistem Pengamanan Dokumen dan Distribusi Naskah Dinas di Lingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia dengan Menggunakan Quick Response Code dan Algoritma Tanda Tangan Digital Kurva Eliptik*. Jawa Barat: Adanu Abimata.
- S. Mulyani dan D. Saputra. (2024). *Transformasi Tata Usaha Sekolah melalui Sistem Informasi Manajemen: Tinjauan Teori Akuntabilitas Mulyasa*. Jurnal Administrasi dan Supervisi Pendidikan, 7, no. 3.
- Sarlota Singerin. (2022). *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Sumatera Barat: Azka Pustaka.
- Sehan Rifky, dkk. (2024). *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sugiyono. (2020). *Manajemen Pendidikan di Era Digital*. Jakarta: Alfabeta.
- Suryadi. (2024). *Reformasi Administrasi Pendidikan dalam Era 5.0*. Yogyakarta: Deepublish.
- Susanto Dedi, dkk. (2023). *Administrasi dan supervisi Pendidikan Islam*. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2022. *Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Digital*. Yogyakarta: Deepublish.

- Syaifuddin, dkk. (2022). *Implementasi Pemikiran E. Mulyasa dalam Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Teguh Wahyono, *Membuat Sendiri Aplikasi dengan Memanfaatkan Barcode*, Elex Media Komputindo.
- Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik & PP No. 71 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik.
- Yoshua Indriasandy Kristanto and Putu Bagus Adidyana Anugrah Putra. (2022). *Aplikasi Tanda Tangan Digital Pada Platform Android*. Journal of Information Technology and Computer Science, 2, no. 1.
- Yuliana. (2020). *Penerapan QR Code dalam Layanan Akademik*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 4, no. 2.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi


KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1039 TAHUN 2025

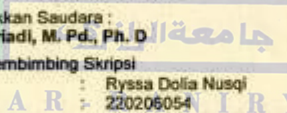
TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

KESATU : Menunjukkan Saudara :
Drs. Sufridi, M. Pd., Ph. D 
Untuk membimbing Skripsi
Nama : Ryssa Dolia Nusqi
NIM : 220206054
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Layanan Administrasi dengan Menggunakan Quick Response code di SMA Inshafuddin banda aceh

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA.025.04.2.423925/2025, Tanggal 02 Desember 2024;

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sampai 21 Januari 2026;

KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 21 Juli 2025
Dekan

Saiful Muluk

Tembusan:

1. Soljen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dijen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;
8. Arsip.



Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-7940/Un.08/FTK.1/PP.00.9/09/2025
 Lamp : -
 Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
 Kepala SMA Inshafuddin Banda Aceh
 Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220206054
 Nama : RYSSA DOLIA NUSQI
 Program Studi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Alamat : Jl.Kasturi no.14 000 23121

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **LAYANAN ADMINISTRASI DENGAN MENGGUNAKAN QUICK RESPONSE CODE DI SMA INSHAFUDDIN BANDA ACEH**

Banda Aceh, 24 September 2025
 An. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.
 NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 31 Oktober 2025

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Lampiran 3: Surat Keterangan Selesai Penelitian

	PEMERINTAH ACEH DINAS PENDIDIKAN SMAS INSHAFUDDIN BANDA ACEH Jl. Taman Sri Ratu Saifiatuddin No 3 Desa Lambaro Skep Banda Aceh Kode POS 23127 Telepon - Faksimil - Laman - Pos-el sma_inshafuddin@yahoo.com	
---	---	---

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
 Nomor : 400.8.3/430/ 2025

Sehubungan dengan surat Rekomendasi dari UIN Ar-raniry Banda Aceh Nomor : B-7910/Un.08/FTK.1/PP.9/09/2025 tanggal 24 September 2025 perihal Penelitian Pengambilan Data untuk Penyusunan Skripsi. Maka Kepala Sekolah SMAS Inshafuddin Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Ryssa Dolia Nusqi
NIM	: 220206054
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: UIN Ar-raniry Banda Aceh

Telah selesai melakukan **Penelitian** di SMAS Inshafuddin Banda Aceh pada tanggal 29 s.d 30 Oktober 2025 dalam rangka untuk menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul:

"LAYANAN ADMINISTRASI DENGAN MENGGUNAKAN QUICK RESPONSE CODE DI SMAS INSHAFUDDIN BANDA ACEH".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 11 Nopember 2025

Kepala Sekolah


Saifulah S.Pd
 Petabina Tingkat I
 NIP. 19680411 199801 1 003

Lampiran 4: Lembar Instrumen Wawancara

Lembar Instrumen Wawancara	
Rumusan Masalah Penelitian 1. Bagaimana bentuk layanan administrasi yang menggunakan teknologi <i>Quick Response Code</i> di SMAS Inshafuddin Banda Aceh? 2. Bagaimana efektivitas layanan administrasi berbasis <i>Quick Response Code</i> dalam mendukung kelancaran proses administrasi di SMAS Inshafuddin Banda Aceh? 3. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan administrasi menggunakan <i>Quick Response Code</i> di SMAS Inshafuddin Banda Aceh?	
1. Kepala Sekolah Indikator (teori administrasi & kepemimpinan pendidikan): • Kebijakan penerapan teknologi dalam administrasi (Mulyasa, 2021; Suryadi, 2024). • Efektivitas layanan administrasi berbasis digital (Sugiyono, 2020). • Peran kepala sekolah sebagai pengambil keputusan dan pengawas (Hadari Nawawi, 2019).	
Pertanyaan Wawancara: 1. Apa alasan Bapak mengimplementasikan teknologi <i>QR Code</i> dalam layanan administrasi sekolah? 2. Bagaimana bentuk layanan administrasi yang sudah menggunakan <i>QR Code</i>? 3. Menurut Bapak, apakah layanan administrasi dengan <i>QR Code</i> lebih efektif dibanding sistem manual? 4. Apa saja kebijakan atau strategi yang Bapak terapkan untuk mendukung penggunaan <i>QR Code</i>?	

5. Kendala apa yang paling sering muncul dalam implementasi *QR Code*? Bagaimana solusi yang ditempuh?
6. Bagaimana Bapak menilai kesiapan guru, staf, dan siswa dalam memanfaatkan *QR Code*?
7. Apa harapan Bapak terhadap penerapan *QR Code* di masa depan?

2. Staf Administrasi

Indikator (teori manajemen administrasi sekolah):

- Tugas staf dalam layanan surat-menyurat, pengarsipan, dan keabsahan dokumen (Asnawir, 2022).
- Pemanfaatan teknologi untuk efisiensi kerja (Harjito, 2024; Kusuma, 2023).
- Hambatan teknis administrasi digital.

Pertanyaan Wawancara:

1. Layanan administrasi apa saja yang sudah menggunakan *QR Code* di sekolah ini?
2. Bagaimana prosedur pembuatan dan penggunaan *QR Code* pada dokumen sekolah?
3. Apa keuntungan *QR Code* dalam mempermudah pekerjaan administrasi?
4. Kendala teknis apa yang sering Bapak hadapi saat menggunakan *QR Code* (misalnya jaringan, perangkat, literasi digital)? Bagaimana solusinya?
5. Bagaimana pengaruh *QR Code* terhadap efisiensi waktu dan akurasi pekerjaan?
6. Bagaimana koordinasi staf administrasi dengan kepala sekolah/guru/siswa dalam layanan berbasis *QR Code*?
7. Menurut Bapak, apa yang perlu ditingkatkan agar *QR Code* berjalan lebih optimal?

3. Guru

Indikator (teori peran guru & literasi digital):

- Peran guru dalam administrasi pendidikan (administrasi kurikulum & supervisi, Nawawi, 2019).
- Literasi teknologi guru (Fauziah, 2022; Yuliana, 2020).
- Kemudahan layanan administrasi dengan *QR Code*.

Pertanyaan Wawancara:

1. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan layanan administrasi dengan *QR Code*? Dalam hal apa?
2. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam menggunakan *QR Code* (mudah/sulit)?
3. Apakah *QR Code* membantu Bapak/Ibu dalam kegiatan administrasi (misalnya surat, absensi, dokumen)?
4. Apa kendala yang Bapak/Ibu rasakan saat menggunakan *QR Code*?
5. Bagaimana menurut Bapak/Ibu pengaruh *QR Code* terhadap efektivitas kerja guru?
6. Apakah guru diberikan pelatihan atau sosialisasi terkait penggunaan *QR Code*?
7. Apa saran Bapak/Ibu agar penggunaan *QR Code* lebih bermanfaat untuk guru?

4. Siswa

Indikator (teori layanan siswa & literasi digital):

- Aksesibilitas layanan administrasi siswa (Riduan, 2020).
- Pemanfaatan *QR Code* untuk kemudahan administrasi (Kristanto & Putra, 2022).

- Tingkat literasi dan pengalaman siswa terhadap teknologi digital.

Pertanyaan Wawancara:

1. Apakah Anda pernah menggunakan layanan administrasi sekolah dengan *QR Code*? Dalam bentuk layanan apa (misalnya surat aktif, beasiswa, brosur pendaftaran)?
2. Bagaimana pengalaman Anda saat menggunakan *QR Code* (mudah/rumit)?
3. Apakah *QR Code* membantu mempercepat proses pengurusan surat/dokumen Anda?
4. Apa kendala yang sering Anda temui (misalnya tidak punya perangkat, jaringan internet lemah)?
5. Bagaimana pendapat Anda tentang perbedaan layanan manual dan *QR Code*?
6. Apakah sekolah memberikan penjelasan atau bimbingan kepada siswa tentang penggunaan *QR Code*?
7. Apa saran Anda agar layanan *QR Code* di sekolah lebih mudah diakses siswa?

Lampiran 5: Lembar Instrumen Observasi

INSTRUMEN OBSERVASI

**(LAYANAN ADMINISTRASI DENGAN MENGGUNAKAN QUICK
RESPONSE CODE DI SMAS INSHAFUDDIN BANDA ACEH)**

No.	Rumusan Masalah	List Kegiatan	Indikator	Keterangan	
				Ya	Tidak
1.	Bagaimana bentuk layanan administrasi yang menggunakan teknologi Quick Response Code di SMAS Inshafuddin Banda Aceh?	1. Mengecek dokumen sekolah apakah sudah pakai Quick Response Code.	Kebijakan penerapan Quick Response Code tersedia.	√	
		2. Mengamati ketersediaan perangkat.	Dokumen administrasi pakai Quick Response Code.	√	
		3. Mengamati papan petunjuk penggunaan.	Alat pendukung seperti scanner tersedia.	√	
			Petunjuk penggunaan Quick Response Code disediakan di lingkungan sekolah.	√	
2.	Bagaimana efektivitas layanan administrasi berbasis Quick Response Code dalam mendukung	1. Mengamati lama proses verifikasi dokumen.	Proses verifikasi dokumen lebih cepat.	√	
		2. Membandingkan jumlah kesalahan dokumen manual dan Quick Response Code.	Kesalahan administrasi lebih sedikit.	√	
			Ada pelatihan untuk staf, guru, dan siswa.	√	

	kelancaran proses administrasi di SMAS Inshafuddin Banda Aceh?	3. Mengecek bukti pelatihan staf. 4. Mengamati respons guru/siswa saat menggunakan <i>Quick Response Code</i> .	Guru/siswa merasa terbantu dengan layanan <i>Quick Response Code</i> . Waktu layanan administrasi lebih singkat.	√ √	
3.	Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan administrasi menggunakan <i>Quick Response Code</i> di SMAS Inshafuddin Banda Aceh?	1. Mengamati kestabilan jaringan dan kesiapan perangkat. 2. Mengecek kondisi sarana/prasarana pendukung. 3. Mengamati sikap guru, staf, dan siswa saat menggunakan <i>Quick Response Code</i> . 4. Mengamati jumlah staf yang benar-benar paham sistem. 5. Mengecek adanya aturan kebijakan sekolah.	Kendala teknis terjadi (jaringan, perangkat, aplikasi). Infrastruktur sekolah memadai/tidak memadai. Penerimaan pengguna (guru, siswa, staf) belum merata. Layanan masih bergantung pada staf tertentu. Dukungan kebijakan sekolah kurang optimal.	√ √ √ √	

Lampiran 6: Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Wawancara bersama Kepala Sekolah SMAS Inshafuddin Banda Aceh



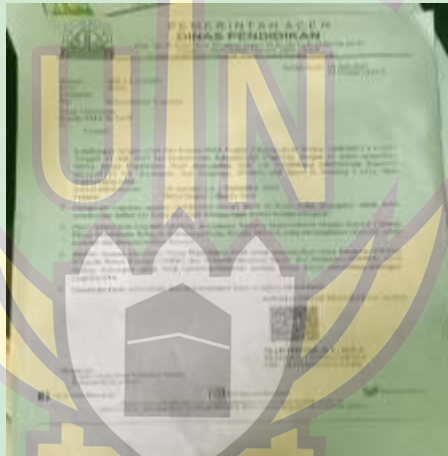
Wawancara bersama Kepala Tata Usaha SMAS Inshafuddin Banda Aceh



Wawancara bersama Guru SMAS Inshafuddin Banda Aceh



Wawancara bersama siswi SMAS Inshafuddin Banda Aceh



Surat Resmi Dinas QR Code

جامعة الرانيري

AR - RANIRY